

**STUDI PELAKSANAAN KHITOBAH DALAM  
MEMBANGUN *SELF CONFIDENCE* BAGI  
SANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH WALISONGO  
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:  
**AQNI RAHMA FIDDINIKA**  
NIM: 1903016144

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AQNI RAHMA FIDDINIKA

NIM : 1903016144

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**KONTRIBUSI MODEL HALAQAH TERHADAP PENDIDIKAN *SELF*  
*CONFIDENCE* BAGI SANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH WALISONGO  
SEMARANG.**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Oktober 2023

Pembuat Pernyataan



Aqni Rahma Fiddinika

NIM: 1903016144



### PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis :

1. Judul : **Studi Pelaksanaan Khitobah Dalam Membangun *Self Confidence* Bagi Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang.**
2. Nama : **Aqni Rahma Fiddinika**
3. NIM : 1903016144
4. Progam Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 11 Oktober 2023

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Ketua Penguji,

**Dr. Fihris, M.Ag.**  
NIP. 197711302007012024

Penguji Utama I

**Aang Kunaepi, M.Ag.**  
NIP. 19771226200501109

Pembimbing I

**Ahmad Muthshar M.Ag.**  
NIP. 196911071990031001

Sekretaris Sidang,

**Ratna Muthia, M.Pd.**  
NIP. 2016048701

Penguji Utama II,

**Atika Dyah Perwita, M.M.**  
NIP. 198905182019032021

Pembimbing II

**Mohammad Farid Fad, M.S.I.**  
NIP. 198404162018011001



**NOTA DINAS**

Semarang, 15 September 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongop  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Kontribusi Model Halaqah Terhadap Pendidikan Self Confidence Bagi Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang**

Nama : Aqni Rahma Fiddinika

NIM : 1903016144

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

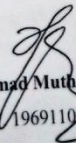
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Waslisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

I

Pembimbing,

  
**Ahmad Muthohar, M.Ag**  
NIP. 196911071996031001

## NOTA DINAS

Semarang, 14 September 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Kontribusi Model Halaqah Terhadap Pendidikan Self Confidence Bagi Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang**

Nama : Aqni Rahma Fiddinika

NIM : 1903016144

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Waslisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing, II



**Mohammad Farid Fad, M.S.I**

NIP. 198404162018011001

## ABSTRAK

Judul : **STUDI PELAKSANAAN KHITOBAH  
DALAM MEMBANGUN *SELF  
CONFIDENCE* BAGI SANTRI MA'HAD  
AL-JAMI'AH WALISONGO SEMARANG**

Penulis : AQNI RAHMA FIDDINIKA

NIM : 1903016144

Permasalahan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo adalah bahwa santri-santri angkatan 2022 memiliki tingkat kepercayaan diri khitobah yang rendah dari tahun-tahun sebelumnya. Padahal rasa percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang.

Metode penelitian di sini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara yaitu dengan subjek 10 orang santri dan 2 orang Musyrifah, observasi, dan dokumentasi. Selain itu di dukung dengan angket hanya sebagai pengukur sejauh mana tingkat kepercayaan diri santri Ma'had. Angket hanya didistribusikan kepada angkatan 2022. Bentuk angket yaitu skala likeart yaitu terdiri dari skala 1-5 (sangat tidak setuju-sangat setuju).

Hasil dari angket kurang menunjukkan bahwa santri memiliki kepercayaan diri yang rendah. Karena hanya sebanyak 3 pernyataan dari 34 pernyataan yang mengindikasikan bahwa santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo memiliki kepercayaan diri yang rendah. Berbeda hasil dari wawancara mengatakan bahwa santri angkatan 2022 memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Diketahui faktor yang menyebabkan kurangnya percaya diri disebabkan oleh konsep diri yang salah, harga diri rendah, kurangnya pengalaman, latar belakang pendidikan dan lingkungan. Kemudian pelaksanaan Khitobah tersebut memiliki beberapa dampak dalam pertumbuhan kepercayaan diri santri Ma'had. Hal ini ternyata

berpengaruh terhadap kepercayaan diri santri tidak hanya di Ma'had saja tetapi juga kehidupan pribadinya.

Kata kunci: *Studi Pelaksanaan Khitobah, Self Confidence*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Maad :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong :

au = أو

ai = أي

iy = إي



## KATA PENGANTAR

*Bismillāhirrahmānirrahīm*

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada beliau Baginda Nabi agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyāmah. Amin.

Skripsi berjudul “**Studi Pelaksanaan Khitobah Dalam Membangun *Self Confidence* Bagi Santri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo Semarang**” disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, arahan, dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.

2. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag.,M.Hum.
3. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Fihris, M.Ag.
4. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. Kasan Bisri, M. A.
5. Selaku Wali Dosen Bapak Dr. Shodiq Abdullah, M. Ag.
6. Selaku Dosen Pembimbing I Bapak Ahmad Muthohar, M.Ag. yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
7. Selaku Dosen Pembimbing II Bapak Mohammad Farid Fad, M.S.I. yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
8. Terkhusus untuk kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Mugiono S.Pd dan Ibu Munawarah yang dengan cintanya mereka, doa'nya mereka, keringatnya mereka, usahanya mereka, dan harapannya mereka yang tiada pernah berhenti selalu menemani saya.
9. Kepada Kakak tercinta Muhammad Adib Baehaqi S.Pd yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
10. Kepada kedua Adik tercinta yaitu Abil Wafa dan Arina Izatudina yang sering berantem.

11. Adik-adik santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang khususnya angkatan 2022 yang telah bersedia menjadi informan dan narasumber untuk di wawancara.
12. Kepada teman dekat penulis yang selalu menjadi tempat tukar pikiran, tempat meminta saran, dan selalu memberikan energi semangat.
13. Kepada teman-teman pengurus Ma'had dan juga teman-teman satu bimbingan.
14. Dan juga kepada semua pihak yang selalu mendukung dan mendoakan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Terima kasih penulis ucapkan dengan tulus serta iringan doa semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka yang telah memberikan banyak bantuan dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil. Hanya kepada Allah penulis berdoa semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mendapatkan ridhonya.

## DAFTAR ISI

STUDI PELAKSANAAN KHITOBAH DALAM MEMBANGUN <i>SELF CONFIDENCE</i> BAGI SANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH WALISONGO SEMARANG.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II : KHITOBAH DAN <i>SELF CONFIDENCE</i> .....</b>	<b>8</b>
A. Sekilas Tentang Khitobah .....	8
1. Pengertian Khitobah .....	8
2. Tujuan Khitobah .....	9
3. Langkah-Langkah Persiapan Khitobah.	11

4.	Ciri-ciri Khitobah yang Baik.....	13
B.	Sekilas Tentang Self Confidence.....	15
1.	Pengertian <i>Self Confidence</i> .....	15
2.	Macam-Macam Aspek Percaya Diri.....	16
3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Confidence</i> .....	18
4.	Ciri-ciri Percaya Diri .....	22
5.	Ciri-ciri Tidak Percaya Diri .....	23
C.	Relasi Khitobah dalam Membangun <i>Self Confidence</i> .....	24
D.	Kajian Pustaka Relevan.....	25
E.	Kerangka Berpikir .....	27
<b>BAB III</b>	<b>: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
C.	Fokus Penelitian.....	31
D.	Sumber Data .....	33
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	35
F.	Uji Keabsahan Data.....	37
G.	Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV</b>	<b>: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>42</b>

A.	Deskripsi Data.....	42
1.	Profil Santri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo Semarang.....	42
2.	Tentang Ma’had Al-Jami’ah Walisongo Semarang.....	46
3.	Data Studi Penelitian Kepercayaan Diri Pada Santri.....	52
B.	Analisis Data.....	73
1.	Kegiatan Khitobah di Ma’had Al-Jami’ah Walisongo .....	73
2.	Faktor-faktor yang Memengaruhi <i>Self Confidence</i> Santri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo .....	78
3.	Pelaksanaan Khitobah Dalam Membangun <i>Self Confidence</i> Bagi Santri Ma’had.....	86
<b>BAB V</b>	<b>:</b> <b>PENUTUP</b> .....	<b>95</b>
A.	Kesimpulan.....	95
B.	Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>98</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....		<b>104</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....		<b>110</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ma'had Al-Jami'ah Walisongo merupakan satu lembaga pendidikan di UIN Walisongo yang berbasis pondok pesantren. Tujuannya beriringan dengan visi misi UIN Walisongo. Adapun santri Ma'had terdiri dari mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Mahasiswa tersebut terlebih dahulu mendaftarkan diri dan mengikuti tes seleksi masuk Ma'had. Dalam artian tidak semua mahasiswa UIN bisa menjadi santri Ma'had. Tes seleksi masuk lembaga pendidikan Ma'had yaitu berupa tes tertulis dan tes wawancara menggunakan bahasa Inggris atau bahasa Arab. Dari tahun ke tahun bentuk tes yang di selenggarakan oleh Ma'had sama.

Memasuki tahun 2022 terdapat sedikit perubahan terkait penerimaan santri baru Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang. Muncul kebijakan wajib Ma'had. Pada tahun pertama kebijakan tersebut di keluarkan hanya sebagian santri saja yang mengikutinya. Sebagian lagi memilih tinggal di kos atau pondok sekitar. Santri tersebut terdiri dari santri yang menerima beasiswa KIP. Jadi wajib Ma'had menjadi syarat utama untuk mendapatkan beasiswa KIP tersebut.

Tentu dalam hal ini menjadi tidak terpetakan antara santri yang masuk karena prestasi dan santri yang masuk

sebagai syarat untuk mendapatkan beasiswa KIP. Bisa jadi memunculkan kesenjangan kemampuan akademik atau keterampilan para santri terkait keterampilan berbahasa, mengaji, memaknai kitab, dan lain sebagainya. Sehingga dari kesenjangan ini muncul masalah baru terkait kepercayaan diri santri.

Kesenjangan yang di maksud meliputi perbedaan kemampuan santri yang latar belakangnya dari sekolah umum yang sebelumnya tidak pernah ada kegiatan khitobah dengan santri yang sekolah Agama yang sudah terbiasa dengan kegiatan Khitobah. Dan bisa saja karena perbedaan mata pelajaran yang mereka kuasai. Seperti penguasaan bahasa Arab antara santri yang dulunya sekolah umum dengan santri yang sekolah Agama pasti lebih mumpuni mereka yang berasal dari sekolah agama atau pesantren. Oleh karena itu kurangnya kemampuan tadi menyebabkan santri tidak percaya diri.

Padahal rasa percaya diri penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik, seperti halnya ketika bergabung dengan masyarakat yang di dalamnya terlibat di dalam suatu



aktivitas atau kegiatan, rasa percaya diri meningkatkan keefektifan dalam aktivitas atau kegiatan.<sup>1</sup>

Percaya diri merupakan sikap yakin terhadap kemampuan diri. Kepercayaan diri mempunyai peranan vital dalam kehidupan. Seperti yang dikatakan oleh Ragunathan percaya diri adalah langkah utama untuk kemajuan, pencapaian pembangunan, dan kesuksesan. Bahkan jika seseorang mempunyai banyak kemampuan dan pengetahuan, tetapi tidak memiliki kepercayaan diri maka ia tidak bisa sukses. Tapi, sebaliknya jika seseorang hanya memiliki kemampuan dan pengetahuan rata-rata, tetapi memiliki percaya diri yang tak ada habisnya, kemungkinan besar ia akan mencapai apa yang ingin diinginkan.<sup>2</sup>

Sebagai seorang santri rasa percaya diri sudah bukan menjadi sesuatu yang asing. Pasti seorang santri memiliki kepercayaan diri yang baik. Mengingat santri adalah seseorang yang ditempa dengan ilmu agama dan umum. Oleh karena

---

<sup>1</sup> Ogara, Yosi Junian. Pengaruh Halaqah Pks Terhadap Integritas Anggota Dprd (Studi Kantor Dpd Pks Lampung Utara). Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.

<sup>2</sup> Suwarno Zul Hanifah, Kristanti Febriana, and Soemantri Sandha, "Meta Analisis: Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika," *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2022): 153–64.

kebanyakan santri terkenal dengan kepiawaiannya. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang merupakan lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren ini melengkapi serangkaian kegiatan yang menunjang berkembangnya rasa percaya diri santri-santri tersebut. Salah satunya terdapat dalam kegiatan khitobah.

Khitobah atau pidato yaitu seni penyampaian berita dengan cara lisan yang berisi dari berbagai macam ulasan. Seseorang yang berpidato pasti selalu berhubungan dengan banyak orang, yang isinya menyampaikan informasi, memberikan pesan atau menasihati seseorang agar mau mendengar dan melaksanakannya. Dari zaman dulu sampai zaman modern sekarang ini, pidato masih menjadi budaya yang paling berpengaruh dalam menyampaikan informasi, menjelaskan ide-ide, menyebarluaskan ilmu pengetahuan, mengabarkan sebuah pesan atau menjelaskan penemuan-penemuan, dan menyalurkan bakat.<sup>3</sup>

Tujuan dari khitobah adalah mengasah ketrampilan dan bakat siswa seperti melatih siswa untuk berani berkata di

---

<sup>3</sup> Ainiyah, Nur. 'Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo.' *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.2 (2019): 141-170.

muka umum, dilatih untuk menyampaikan argumennya, *amar ma'ruf nahi mungkar*, dan menjadi kebutuhan nanti masyarakat. Dari tercapainya tujuan khitobah tersebut tidak lepas dari rasa percaya diri yang kuat untuk dapat mewujudkannya. Adapun tujuan pelaksanaan khitobah di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang yaitu untuk melatih bahasa santri dan membentuk kepercayaan diri santri.

Namun dewasa sekarang ini tujuan tersebut tidak tercapai dengan maksimal di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang. Hal ini belum diketahui apakah karena berbedanya kebijakan Ma'had terkait penerimaan santri baru. Karena dapat dibuktikan dengan fenomena kepercayaan diri santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo sekarang ini melalui kegiatan khitobah yang berlangsung di Ma'had yaitu santri-santriwati Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang memiliki kualitas performa yang sedikit menurun dari tahun sebelumnya. Santri menyampaikan pidato dengan materi yang terlalu singkat, lupa teks pidato, tidak lancar dalam menyampaikan, penyampaian dengan gugup, tidak sungguh-sungguh dan tidak sempurna. Itu semua merupakan beberapa indikator yang menunjukkan ketidakpercayaan diri. Padahal rasa percaya diri itu sangat penting.

Oleh sebab itu penelitian dengan judul studi pelaksanaan khitobah dalam membangun kepercayaan diri bagi

santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang menjadi sangat penting. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan khitobah di Ma'had selama ini dapat membangun kepercayaan diri bagi santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang. Untuk mengetahui seperti apa kegiatan khitobah di Ma'had dan juga faktor-faktor yang menyebabkan santri tidak percaya diri.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kegiatan khitobah yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang?
2. Apa faktor yang memengaruhi kepercayaan diri pada santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang?
3. Apakah pelaksanaan khitobah di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dapat membangun kepercayaan diri santri Ma'had?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan khitobah yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo.
  - b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi kepercayaan diri santri.
  - c. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan khitobah di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dapat membangun kepercayaan diri santri.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Berguna memberikan sumbangan pengetahuan serta wawasan mengenai studi pelaksanaan khitobah dalam membangun kepercayaan diri bagi santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo.
- 2) Menambahkan khasanah kepustakaan, khususnya tentang studi pelaksanaan khitobah dalam membangun kepercayaan diri bagi santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk menambah wawasan peneliti agar lebih mengetahui bagaimana pelaksanaan khitobah dalam membangun kepercayaan diri.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam kegiatan khitobah sebagai upaya membangun kepercayaan diri.

## BAB II

### KHITOBAH DAN *SELF CONFIDENCE*

#### A. Sekilas Tentang Khitobah

##### 1. Pengertian Khitobah

Khitobah berasal dari kata *khotoba*, *yakhtubu*. *khutabatan* atau *khitbaatan*, yang berarti berkhitbah atau berpidato.<sup>4</sup> Khitobah secara etimologis sebenarnya berarti pidato. Khitobah artinya memberi khutbah atau nasihat kepada orang lain. Yaitu menyampaikan nasihat-nasihat kebajikan sesuai dengan perintah ajaran Islam.<sup>5</sup>

Khitobah berasal dari kata "*khataba*" yang berarti mengucapkan atau berpidato. Khitobah merupakan bentuk dakwah yang diucapkan dengan lisan pada upacara-upacara agama. Kata khitobah berasal dari susunan tiga huruf, yaitu *kha*, *tha*, dan *ba*, yang dapat berarti pidato atau meminang. Pidato adalah upaya menyampaikan gagasan dan pikiran untuk disampaikan kepada khalayak, dengan maksud agar pendengar dapat mengetahui, memahami apa

---

<sup>4</sup> Ahmad Warson Munawwir, Kamus Arab-Indonesia (Cet. XIV ; Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), Hal. 290.

<sup>5</sup> Samsul Amin Munir, "Ilmu Dakwah," (Jakarta: Amzah, 2009), Hal. 9.

yang diharapkan dapat menjalankan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada mereka.<sup>6</sup>

Dengan demikian dari beberapa pendapat yang menyimpulkan bahwa khitobah adalah upaya menyampaikan gagasan dan pikiran yang mengandung penjelasan-penjelasan tentang suatu atau beberapa masalah yang disampaikan seseorang di hadapan sekelompok orang atau khalayak. Dengan kata lain, khitobah juga dapat diartikan sebagai upaya sosialisasi nilai-nilai Islam melalui media lisan yang baik, supaya mudah dipahami dan mampu mempengaruhi pendengar.

## **2. Tujuan Khitobah**

Tercapainya kegiatan khitobah dapat dilihat dari kesuksesan kegiatan dalam melaksanakan tujuan yang telah ditentukan. Tujuan dari khitobah adalah mengasah ketrampilan dan bakat siswa seperti melatih siswa untuk berani berkata di muka umum, dilatih untuk menyampaikan argumennya, *amar ma'ruf nahi mungkar*,

---

<sup>6</sup> Ali Aziz, "Ilmu Dakwah", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), Hal. 28.

dan menjadi kebutuhan nanti masyarakat.<sup>7</sup> Dari tercapainya tujuan khitobah tersebut tidak lepas dari rasa percaya diri yang kuat untuk dapat mewujudkannya. Rasa percaya diri dapat menentukan bagaimana dia menilai dan menghargai dirinya.

Menurut Lausteer untuk menilai individu yang percaya diri dapat dilihat dari beberapa karakteristik yaitu individu yang percaya akan kemampuan diri sendiri, individu yang mempunyai konsep hidup yang positif, mandiri dan berani mengungkapkan gagasan/pendapat.<sup>8</sup> Rasa percaya diri tidak hanya mental saja tapi bagaimana mengekspresikan mentalnya yaitu seperti berbicara di depan umum. Ketika individu semakin sering diatas panggung/mimbar maka semakin kuat rasa percaya dirinya. Hal ini dapat dibuktikan ketika individu semakin berpengalaman khitobah maka

---

<sup>7</sup> AHMAD RIFAI, „Kegiatan Khitobah Dzuhur Untuk Membentuk Rasa Percaya Diri Siswa Di MAN 2 WATES YOGYAKARTA“, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

<sup>8</sup> Franky Liauw Dessy Andiwijaya, „Pusat Perkembangan Kepercayaan Diri“, Jurnal STUP, 1.2 (2019), 1695–1704. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jstupa/article/download/4487/4631>.



ketika diluar khitobah individu tersebut dapat berperan aktif dalam diskusi dan presentasi.

### **3. Langkah-Langkah Persiapan Khitobah**

Sebelum mempersiapkan langkah-langkah dalam menyampaikan sebuah pidato atau ceramah, seorang pembicara hendaknya terlebih dahulu memenuhi beberapa syarat, sebagai berikut:<sup>9</sup>

#### **a. Persiapan fisik**

Persiapan fisik yaitu suatu usaha-usaha yang dilakukan untuk menjaga kesehatan tubuh agar selalu dalam kondisi prima (sehat). Persiapan ini memberikan pengaruh dan dampak yang sangat besar pada penampilan pribadi sewaktu berbicara di hadapan suatu forum. Pada hakikatnya berbicara adalah menyatakan pikiran di hadapan orang lain/keompok. Isi pikiran akan keluar secara sistematis dan teratur apabila kondisi pikiran itu sendiri berada dalam keadaan normal.

---

<sup>9</sup> Hidayah, Nurul. Penanaman Rasa Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah Di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Diss. IAIN KUDUS, 2018.

b. Persiapan mental

Yang dimaksud dengan kondisi mental (kejiwaan) adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk menimbulkan keberanian dan kepercayaan kepada diri sendiri, sehingga akan melahirkan perasaan mampu untuk berbicara di hadapan umum atau suatu forum. Persiapan mental sangat perlu dilakukan, terutama bagi seorang komunikator yang baru memulai dan baru pertama kali menjadi seorang pembicara.

Seorang komunikator yang tidak melaksanakan persiapan mental untuk berbicara di hadapan orang lain, biasanya akan mengalami berbagai akibat, seperti: demam panggung, cemas, pucat, ragu-ragu, kehilangan materi atau bahkan kehilangan suara maupun semangat dari dalam dirinya.

c. Persiapan materi

Yang dimaksud dengan persiapan materi adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk menguasai materi yang akan disampaikan di hadapan forum dengan sistematis, teratur, luas dan mendalam. Setiap orang yang akan berbicara pada suatu forum pertemuan harus melakukan persiapan materi dengan matang. Oleh karena itu, seorang pembicara harus melakukan

persiapan materi dengan sungguh- sungguh dan penuh perhatian.

#### **4. Ciri-ciri Khitobah yang Baik**

Adapun kriteria khitobah yang baik antara lain:<sup>10</sup>

- a. Pidato yang saklik, yaitu apabila memiliki objektivitas dan mengandung unsur-unsur yang mengandung kebenaran. Pidato yang jelas, yaitu pidato yang harus memiliki ungkapan dan susunan kalimat yang tepat dan jelas, sehingga terhindar dari salah pengertian.
- b. Pidato yang hidup, yaitu pidato dengan menggunakan gambar, cerita pendek, atau kejadian- kejadian yang relevan sehingga memancing perhatian pendengar.
- c. Pidato yang memiliki tujuan, yaitu apa yang mau dicapai dalam satu pidato tidak boleh disodorkan terlalu banyak tujuan pikiran pokok; mudah diingat daripada sepuluh pikiran yang tidak jelas sehingga mudah dilupakan.

---

<sup>10</sup> "Kriteria Pidato Yang Baik" (On-Line), Tersedia Di: <https://www.scribd.com/doc/229905694/Kriteria-Pidato-Yang-Baik> (12 Oktober, Pukul 19.40 WIB)

- d. Pidato yang memiliki klimaks, yaitu suatu pidato yang membeberkan kejadian-kejadian atau kenyataan-kenyataan yang dikemukakan dalam bahasa klimaks.
- e. Pidato yang memiliki pengulangan, yaitu pengulangan pada pidato untuk memperkuat isi pidato dan memperjelas pengertian pendengar.
- f. Pidato yang berisi hal-hal yang mengejutkan, yaitu suatu itu mengejutkan karena mungkin belum pernah ada dan terjadi sebelumnya; atau karena meskipun masalahnya biasa dan terkenal, tetapi ditempatkan dalam konteks atau relasi yang baru dan menarik.
- g. Pidato yang dibatasi, yaitu seseorang tidak boleh membeberkan segala persoalan atau masalah dalam pidato. Tetapi pidato harus dibatasi pada satu atau dua persoalan yang tertentu saja.
- h. Memiliki nilai humor, penting namun jangan terlalu banyak, karena akan memberikan kesan bahwa berbicara tidak bersungguh-sungguh.
- i. Humor itu dapat menghidupkan pidato dan memberikan kesan yang tidak terlupakan pada pendengar, humor juga dapat menyegarkan pikiran pendengar, sehingga memberikan perhatian yang lebih besar Pidato yang mengandung humor, bahwa humor dalam pidato itu kepada pidato selanjutnya.

## **B. Sekilas Tentang Self Confidence**

### **1. Pengertian *Self Confidence***

*Self Confidence* atau kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok.<sup>11</sup>

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, di mana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Percaya diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Nur Gufron, Risnawita Rini, "Teori-Teori Psikologi", (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), Hal. 33.

<sup>12</sup> "Nur Gufron, Risnawita Rini, "Teori-Teori Psikologi", (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), Hal. 33."

Percaya diri dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan atau keinginannya. Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.<sup>13</sup>

## **2. Macam-Macam Aspek Percaya Diri**

Macam-macam aspek percaya diri menurut Lauster adalah:<sup>14</sup>

- a. Keyakinan kemampuan diri yaitu, ekspentasi keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh individu mampu melakukan satu perilaku dalam suatu situasi tertentu.
- b. Optimis. Scheier dan Carver mendefinisikan optimisme sebagai keyakinan individu secara umum akan hasil yang baik dari usahanya, yang kemudian

---

<sup>13</sup> "Thursan Hakim,"*Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*,(Yogyakarta:Puspa Swara,2002), Hal. 6.," n.d.

<sup>14</sup> Zul Hanifah, Febriana, and Sandha, "Meta Analisis: Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika."

mendorong individu tersebut untuk terus berusaha dalam mencapai tujuan, serta adanya keyakinan untuk selalu mendapatkan yang terbaik dalam hidupnya. Konsep optimisme berfokus pada ekspektasi individu terhadap masa depan. Konsep ini memiliki ikatan dengan teori psikologi mengenai motivasi.<sup>15</sup>

- c. Objektif, yaitu seseorang yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional, yaitu analisis terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

---

<sup>15</sup> Suhardita, Kadek. 'Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa.' Edisi Khusus 1 (2011): 127-138.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Confidence*

Rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Lauster dalam Sholiha rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:<sup>16</sup>

#### a. Faktor Internal

##### 1) Konsep diri

Konsep diri adalah gambaran, cara pandang, keyakinan, pemikiran, perasaan terhadap apa yang dimiliki orang tentang dirinya sendiri, meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup dan penampilan diri. Konsep diri sangat dipengaruhi oleh gabungan keyakinan karakter fisik, psikologis, sosial, aspirasi, prestasi dan bobot emosional yang menyertainya.

Melalui konsep diri ini orang bercermin untuk melakukan proses menilai, mengukur atau menakar atas apa yang dimilikinya. Konsep diri

---

<sup>16</sup> Sholiha, Sholiha, and Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia. 'Hubungan Self Concept Dan Self Confidence.' *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 7.1 (2020): 41-55.



inilah yang menentukan perasaan anak dalam merespon segala rangsangan dari luar.

Natawidjaya menjelaskan bahwa konsep diri adalah persepsi individu tentang dirinya, kemampuan dan ketidakmampuannya, tabiat-tabiatnya, harga dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Selanjutnya Hurlock memberikan pengertian tentang konsep diri sebagai gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi.<sup>17</sup>

## 2) Harga diri

Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Akan tetapi orang yang

---

<sup>17</sup> "Sholiha, Sholiha, and Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia. 'Hubungan Self Concept Dan Self Confidence.' *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 7.1 (2020): 41-55."

mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

3) Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri.

4) Pengalaman hidup

Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Lebih-lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa di bawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya

diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.

## 2) Pekerjaan

Bekerja dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga di dapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

## 3) Lingkungan dan Pengalaman hidup

Lingkungan di sini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang.

#### 4. Ciri-ciri Percaya Diri

Menurut Thursan Hakim ciri-ciri orang yang percaya diri antara lain:<sup>18</sup>

- a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan.
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
- h. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- i. Memiliki latar belakang pendidikan yang baik.

---

<sup>18</sup> Zulfriadi Tanjung and Sinta Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 2–6.

- j. Memiliki pengalaman hidup yang menempanya mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- k. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya tetap tegar, sabar, dan tabah menghadapi persoalan hidup.

## **5. Ciri-ciri Tidak Percaya Diri**

Remaja yang kurang percaya diri akan menunjukkan perilaku-perilaku tertentu. Menurut Hakim dalam Rina ciri-ciri orang yang tidak percaya diri antara lain:

- a. Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu.
- b. Gugup dan terkadang bicara berbelit-belit.
- c. Tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu.
- d. Sering menyendiri dari kelompok yang dianggap lebih dari dirinya.
- e. Mudah putus asa.
- f. Cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.

Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah. Misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau

mengisolasi diri yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk.<sup>19</sup>

### C. Relasi Khitobah dalam Membangun *Self Confidence*

Tercapainya kegiatan khitobah dapat dilihat dari kesuksesan kegiatan dalam melaksanakan tujuan yang telah ditentukan. Tujuan dari khitobah adalah mengasah ketrampilan dan bakat siswa seperti melatih siswa untuk berani berkata di muka umum, dilatih untuk menyampaikan argumennya, *amar ma'ruf nahi mungkar*, dan menjadi kebutuhan nanti masyarakat. Dari tercapainya tujuan khitobah tersebut tidak lepas dari rasa percaya diri yang kuat untuk dapat mewujudkannya.

Rasa percaya diri dapat menentukan bagaimana dia menilai dan menghargai dirinya. Menurut Lausteer untuk menilai individu yang percaya diri dapat dilihat dari beberapa karakteristik yaitu individu yang percaya akan kemampuan diri sendiri, individu yang mempunyai konsep hidup yang positif, mandiri dan berani mengungkapkan gagasan/pendapat. Rasa

---

<sup>19</sup> Rina Aristiani, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual," *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 2 (2016): 182–89.

percaya diri tidak hanya mental saja tapi bagaimana mengekspresikan mentalnya yaitu seperti berbicara di depan umum. Ketika individu semakin sering di atas panggung/mimbar maka semakin kuat rasa percaya dirinya. Hal ini dapat dibuktikan ketika individu semakin berpengalaman khitobah maka ketika diluar khitobah individu tersebut dapat berperan aktif dalam diskusi dan presentasi.

#### **D. Kajian Pustaka Relevan**

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penulis:

*Pertama*, Skripsi Karya Febian Dwi Syahputra, yang berjudul “Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan *Self Confidence* Pada Aktivistis Halaqah (Studi di Yayasan Irsyadul Ibad Pandeglang)”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana konseling kelompok dapat meningkatkan *self confidence* pada aktivis halaqah. Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembahasan mengenai penerapan terapi/ konseling kelompok dalam meningkatkan *self confidence* dengan objek para aktivis halaqah. Sedangkan pada penelitian sekarang adalah tentang

bagaimana kontribusi model halaqah terhadap pendidikan self confidence dengan objek santri Ma'had. Persamaan dari keduanya adalah sama-sama memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu tentang *self confidence*.<sup>20</sup>

*Kedua*, skripsi karya Aprianti Weni yang berjudul “Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Muhadlarah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo tahun plajaran 2014/2015”. Dalam penelitian ini digunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif yaitu studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

Pembahasan pada skripsi ini adalah tentang kegiatan ekstrakurikuler muhadlarah. Muhadlarah sendiri merupakan sebuah kegiatan latihan pidato. Tujuan muhadlarah adalah melatih siswa untuk terbiasa berbicara, dan mengurangi rasa malu dan canggung, ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan membangun rasa kepercayaan diri siswa. Tujuan atau arah pembahasan skripsi

---

<sup>20</sup> Syahputra, Febian Dwi. *Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Self Confidence Pada Aktivis Halaqah (Studi Di Yayasan Irsyadul Ibad Pandeglang)*. Diss. UIN SMH BANTEN, 2022.



sebelumnya dan yang sekarang memiliki kesamaan, yaitu sama-sama untuk meningkatkan *self confidence*.<sup>21</sup>

*Ketiga*, pada skripsi oleh Ali Alatas dengan judul skripsi yaitu “Penerapan Bimbingan Islam Melalui Metode Halaqah Pada Pengajian Al-Qalam Curug Sawangan Depok”. Pada skripsi ini dapat disimpulkan bahwa metode halaqah adalah cara belajar dengan posisi duduk melingkar dan murabbi (sang pengajar) berada di antara mad’u (murid- murid) nya. Metode belajar yang digunakan bersifat sistematis dan istimewa (kontinyu) dan biah (lingkungan) yang digunakan harus bersifat kondusif (Islami dan suci dari nilai kejahiliah).<sup>22</sup>

## **E. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variable secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema

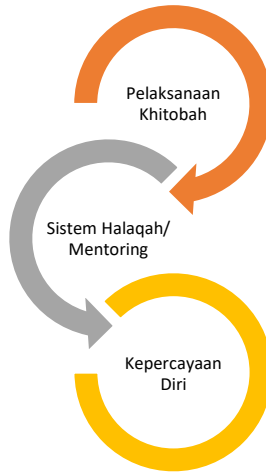
---

<sup>21</sup> Weni, Aprianti. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadlarah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiah Ngabar Ponorogo Tahun Plajaran 2014/2015. Diss. STAIN Ponorogo, 2015.

<sup>22</sup> Alatas, Ali. Penerapan Bimbingan Islam Melalui Metode Halaqah Pada Pengajian Al-Qalam Curug Sawangan Depok. BS Thesis. Jakarta: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009.

atau bagan.<sup>23</sup> Kerangka berpikir dalam penulisan skripsi ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penulisan, terutama untuk memahami alur dari penelitian, sehingga analisis yang dilakukan sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

**Gambar I: Kerangka Konsep  
Studi Pelaksanaan Khitobah Dalam Membangun Self  
Confidence Bagi Santri Ma'had**



---

<sup>23</sup> Sriwahyu Ningsia, "Peranan Kegiatan Pembelajaran Halaqah Di Lingkungan Pesantren Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI Di Pondok Pesantren AL Mubarak DDITobarakka," *Skripsi*, 2020, 12–13.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian : Field Research / Lapangan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>24</sup> Studi lapangan adalah studi langsung di tengah hiruk-pikuk keadaan nyata. Sehingga akan diperoleh masalah nyata yang memang membutuhkan penanganan atau pemecahan. Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks.

Sehubungan dengan ini nantinya peneliti akan memaparkan terkait situasi dan kondisi lokasi tersebut.

---

<sup>24</sup> Imam Ghozali, "Metode Penelitian," *Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Tradisi Sebambangan Dalam Perkawinan Adat Lampung: Studi Di Desa Terbanggi Marga Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur*, 2014, 1–86.

## 2. Pendekatan : Kualitatif

Adapun pendekatan dalam melakukan penelitian yang berjenis empiris ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif. Bogdan dan Biklen berpendapat bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah data deskriptif.<sup>25</sup>Sebab jika ditelusuri, penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal dari wawancara, observasi atau sejumlah dokumen. Data-data tersebut nantinya akan di rangkum dan diseleksi untuk kemudian masuk ke dalam kegiatan analisis berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Peneliti memilih jenis pendekatan ini didasari atas beberapa alasan. Pertama, pendekatan kualitatif ini digunakan karena data-data yang dibutuhkan berupa informasi mengenai suatu gejala fenomena yang terjadi di suatu lingkungan yang dalam penelitian ini data-data di ambil dari para peserta khitobah yaitu santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, dan juga pembina kegiatan khitobah yaitu Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah Walisongo.

---

<sup>25</sup> Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010). Hal. 23.

Dalam hal ini peneliti bisa mendapatkan data yang akurat dikarenakan peneliti bertemu atau berhadapan langsung dengan informan. Kedua, peneliti mendeskriptifkan tentang objek yang diteliti secara sistematis dengan mencatat semua hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Ketiga, peneliti juga mengemukakan tentang fenomena-fenomena sosial yang terjadi dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta sosial yang ada.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian ini akan dilaksanakan di Ma'had Al-Jamiah Walisongo Semarang. Pemilihan tempat di Ma'had karena penulis telah mengetahui situasi, kondisi, dan objek-objek teliti guna mendapatkan informasi yang diperlukan secara jelas. Setting dalam penelitian ini pada kegiatan khitobah yang berlangsung di Ma'had yaitu tepatnya di Aula Lantai 2 gedung Ma'had 2 (Mahad Baru).
2. Waktu Penelitian: Penelitian ini akan dilakukan bulan April-Mei 2023

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di bahas di atas maka fokus penelitian adalah tentang pelaksanaan

khitobah dan *self confidence* pada santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang.

Untuk menentukan fokus penelitian *self confidence* pada santri Ma'had, peneliti perlu indikator-indikator sebagai acuan atau batasan penelitian. Indikator-indikator tersebut terdapat di dalam sebuah pernyataan angket yang nantinya peneliti distribusikan kepada santri Ma'had angkatan 2022. Indikator ini sebagai alat ukur apakah santri Ma'had memiliki kepercayaan diri yang rendah. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian selanjutnya.

Indikator-indikator kepercayaan diri yang menjadi fokus penelitian di dalam pernyataan angket tersebut kurang lebih memiliki empat poin di bawah yaitu:

- a. Tampil percaya diri  
Yaitu santri menampilkan khitobah dengan sikap percaya diri tidak ragu-ragu ataupun malu-malu.
- b. Improvisasi  
Yaitu bertindak di luar otoritas formal agar penampilan bisa terselesaikan dengan baik, hal ini dilakukan demi kebaikan. Contohnya bagaimana santri menyikapi ketika mengalami kendala lupa akan materi yang disampaikan.
- c. Berani mengambil risiko  
Santri berani mengambil risiko apabila terjadi sesuatu hal di luar kendali dirinya.

- d. Menyatakan kemampuan atas kemampuan diri  
Yaitu santri memiliki ekspektasi baik terhadap dirinya.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Adapun sumber data yang diperoleh meliputi:

1. Sumber Data Primer

Seperti istilah yang tersirat, data primer adalah data utama atau basis yang digunakan dalam pencarian. Dengan pemahaman ini, kita dapat memahami bahwa penangkapan data primer melibatkan kontak langsung atau komunikasi antara peneliti dan informan.<sup>26</sup>

Data utama dapat digambarkan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari peneliti atau responden atau informan. Teknik pengumpulan data ini yaitu melalui observasi dan interview (dengan pengamatan dan wawancara). Adapun narasumber yang di wawancarai sejumlah 10 santri yaitu terdiri dari 5 santri yang bagus dalam khitobah dan 5 santri yang kurang bagus dalam

---

<sup>26</sup> Abdillah, *Data Primer dan Data Sekunder*, <https://rumusrumus.com/data-primer-dan-data-sekunder/>, diakses 25 April 2023, 11.45 WIB.

khitobah. Kemudian narasumber yang kedua adalah Musyrifah. Disini Musyrifah yang diwawancarai adalah dua orang.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.<sup>27</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa dokumen Ma'had, literatur-literatur dan penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu skripsi karya Aprianti Weni yang berjudul “Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Muhadlarah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo tahun plajaran 2014/2015” menjadi salah satu literatur mendukung penelitian ini.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Weni, Aprianti. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadlarah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Tahun Plajaran 2014/2015. Diss. STAIN Ponorogo, 2015.



## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan baik sebagian atau seluruh populasi yang akan mendukung penelitian.<sup>29</sup> Dalam mengumpulkan data-data tersebut peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut.

### 1. Teknik Wawancara.

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Dua pihak yang melakukan percakapan ini yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan.<sup>30</sup>

Dalam melakukan wawancara, sebelumnya peneliti telah menyampaikan kerangka garis-garis besar pertanyaan. Garis-garis besar pertanyaan tersebut bertujuan agar segala yang dibutuhkan dapat tercakup keseluruhan dan tidak harus ditanyakan secara berurutan.

Dalam hal ini yang akan peneliti wawancara adalah santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo yang mengikuti

---

<sup>29</sup> Iqbal Hasan, Pokok -Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), Hal. 63.

<sup>30</sup> Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Rosdakarya, 2005), Hal. 186.

kegiatan khitobah. adapun santri yang diwawancarai berjumlah 10 santri terdiri dari santri yang memiliki keterampilan khitobah baik dan santri yang kurang memiliki keterampilan khitobah dengan baik. Teknik wawancara ini untuk mendapatkan data mengenai kepercayaan diri santri.

## 2. Observasi.

Observasi merupakan pengamatan langsung yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung terhadap suatu objek yang meliputi berbagai kegiatan menggunakan penginderaan.<sup>31</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan lembar observasi sebagai alat bantu yang akan digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis serta terencana terhadap fenomena yang diselidiki.

Dalam hal ini observasi dilakukan oleh penulis selaku peneliti dan juga Musyrifah di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo.

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 199.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dengan mengumpulkan, memelajari dan menganalisis dokumen yang didapatkan baik berupa tulisan, gambar, ataupun elektronik.<sup>32</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan peneliti sebagai eksplorasi data yang terjadi pada saat penelitian. Adapun dokumentasi yang diperlukan seperti jadwal penampilan khitobah.

## F. Uji Keabsahan Data

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang sudah ada.<sup>33</sup> Macam-macam triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

#### a. Triangulasi Sumber.

Yaitu membandingkan sumber dan memeriksa balik derajat kepercayaan melalui sumber yang berbeda mengenai suatu informasi yang sudah

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 135.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 92.

didapatkan. Misalnya menguji keabsahan data wawancara dengan musyrifah dan santrinya .

b. Triangulasi Teknik.

Yaitu, menguji keabsahan data yang didapat dari teknik wawancara dengan teknik observasi. Ada dua macam strategi yaitu pertama, pemeriksaan derajat kepercayaan penempatan hasil penelitian dari beberapa pengumpulan data. Kedua, pemeriksaan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis data merupakan upaya mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, tentang kasus yang diteliti dan disajikan sebagai temuan orang lain guna meningkatkan pemahaman peneliti.<sup>34</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang tahapannya:

---

<sup>34</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1996), Hal. 75.

a. Reduksi Data

Setelah mendapatkan data tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut melalui reduksi data, mereduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari temanya dan polanya.

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik pembahasan. Dalam hal ini terdapat dua topik pembahasan yaitu yang pertama khitobah di Ma'had dan yang kedua tentang *Self Confidence* santri.

Hasil observasi dan wawancara tentang dua topik tersebut secara mendalam yang didapatkan, dikelompokkan sesuai dengan siapa yang menyampaikan informasi tersebut.

b. Penyajian Data

Dalam penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif/kata-kata dan mudah dipahami.

Setelah data dikumpulkan maka data tersebut disesuaikan dengan informan yang mengatakan serta rumusan masalah yang sudah disusun. Data yang sudah

tersusun tersebut kemudian ditampilkan secara rapi agar mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dari analisis data. Pada bagian ini, peneliti menyampaikan kesimpulan data dari data-data yang didapatkan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna dalam data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan persamaan, atau perbedaannya.<sup>35</sup> Dari hal tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan untuk dijadikan jawaban dari permasalahan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menarik kesimpulan ini meliputi:

- 1) Peneliti berpedoman pada pertanyaan yang peneliti ajukan pada tujuan penelitian.
- 2) Peneliti bisa melihat jawaban dari pertanyaan yang peneliti ajukan pada hasil analisis yang terdapat dalam bab IV penelitian.
- 3) Selanjutnya dari pertanyaan dan jawaban tersebut peneliti dapat mencari hubungan persamaan, atau perbedaannya.

---

<sup>35</sup> Sandu Dan Muhammad Ali, Dasar Medologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hal. 124.

- 4) Kemudian yang terakhir barulah peneliti memberikan uraian dari jawaban tersebut.
- 5) Uraian bersifat naratif, singkat, jelas, mudah dipahami, dan menggunakan bahasa sendiri.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Profil Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang

Santri Ma'had Al-Jami'ah merupakan santri tahun pertama yang wajib tinggal di Ma'had. santri Ma'had merupakan mahasiswa angkatan 2022. Latar belakang tempat tinggal santri sangat beragam. Ada yang berasal dari Jawa dan sekitarnya. Ada juga yang berasal dari luar Jawa seperti Kalimantan, Sulawesi, dan Sumatra. Jika di presentasikan santri yang berasal dari Jawa terhitung lebih banyak delapan puluh persen dari seratus persen jumlah santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo.<sup>36</sup>

Adapun daerah Jawa Tengah lebih mendominasi daripada daerah Jawa Timur ataupun daerah Jawa Barat. Sebanyak tujuh puluh persen yaitu berasal dari daerah Jawa Tengah seperti daerah pantura Batang, Pekalongan,

---

<sup>36</sup> Dokumentasi Data Akhirussanah Santri Ma'had Al-Jami'ah Angkatan 2022.



Pemalang, Brebes dan sekitarnya. Lalu daerah pantura Semarang, Demak, Jepara, Kudus dan sekitarnya.<sup>37</sup>

Selanjutnya sebanyak sepuluh persen berasal dari daerah Jawa Barat seperti Cirebon, Indramayu, Subang dan sekitarnya dan daerah Jawa Timur seperti Bojonegoro, lamongan, Tuban dan sekitarnya. Termasuk daerah Jabodetabek dan sekitarnya. Selanjutnya dua puluh persennya berasal dari daerah luar Jawa seperti Kalimantan, Sumatra, Sulawesi, dan daerah luar Indonesia seperti Thailand.<sup>38</sup>

Latar belakang geografis memengaruhi perbedaan gaya hidup, pola masyarakat, kearifan lokal masing-masing daerah, dan citra daerah. Seperti contohnya citra yang dikenal pada orang Jawa adalah orangnya penuh kesopanan, bicara lemah lembut. Berbeda dengan orang yang berasal dari luar Jawa, citra yang terkenal pada orang luar Jawa adalah orangnya penuh semangat, kalau berbicara lantang, dan pantang menyerah.

---

<sup>37</sup> Dokumentasi Data Akhirussanah Santri Ma'had Al-Jami'ah Angkatan 2022.

<sup>38</sup> Dokumentasi Data Akhirussanah Santri Ma'had Al-Jami'ah Angkatan 2022.

Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo merupakan mahasiswa UIN Walisongo. Mereka berasal dari berbagai jurusan fakultas; FITK, FUHUM, FPK, FST, FISIP, FDK, FSH, FEBI.<sup>39</sup> Setiap fakultas memiliki lingkungan pendidikan yang berbeda. Latar belakang ini melahirkan perbedaan budaya belajar, budaya literasi, budaya sosial antara satu fakultas dengan fakultas yang lainnya tidaklah sama.

Kemudian latar belakang pendidikan santri yang sekolah di sekolah Islam dengan sekolah umum. Perbedaan paling mencolok antara sekolah Islam dan sekolah umum adalah landasan agama yang menjadi dasar pendidikan. Sekolah Islam didirikan dengan prinsip-prinsip Islam yang kuat dan bertujuan untuk memberikan pendidikan sejalan dengan nilai-nilai agama Islam. Sementara itu, sekolah umum lebih bersifat sekuler dan tidak memiliki afiliasi agama tertentu. Mereka cenderung memberikan pengetahuan yang lebih umum dan tidak berfokus pada ajaran agama tertentu.

---

<sup>39</sup> Dokumentasi Data Akhirussanah Santri Ma'had Al-Jami'ah Angkatan 2022.

Sekolah Islam biasanya memiliki kurikulum yang mencakup mata pelajaran akademik dasar seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, dan sejarah, tetapi juga memiliki komponen agama yang kuat seperti pengajaran Al-Quran, tafsir, hadis, dan studi agama lainnya. Di sisi lain, sekolah umum biasanya memiliki kurikulum yang lebih umum, dengan penekanan pada mata pelajaran akademik, sains, seni, dan olahraga.

Selanjutnya tentang lingkungan dan nilai-nilai, sekolah Islam menekankan lingkungan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mungkin memiliki peraturan yang ketat tentang busana, perilaku, dan etika yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Sekolah umum, di sisi lain, cenderung memiliki lingkungan yang lebih inklusif, dengan siswa dari berbagai latar belakang agama dan budaya.

Selain itu latar belakang ekonomi para santri juga sangat beragam. Status sosial orang tua santri sangat bermacam-macam. Status sosial di sini adalah mulai dari tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan sosial. Ada santri yang orang tuanya petani, pedagang, wiraswasta, guru, dosen, polisi, bahkan pengacara. Status sosial ekonomi santri sangat beragam dari golongan kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah. Perbedaan status sosial

ekonomi tersebut juga memengaruhi perbedaan gaya hidup santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo seperti dari segi makanan, pakaian, dan uang saku.

## **2. Tentang Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang.**

Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang ialah salah satu unit pelaksanaan teknis dalam bidang pendidikan di UIN Walisongo yang sifatnya wajib. Dalam artian pendidikan di Ma'had al-Jami'ah Walisongo merupakan sprogram wajib UIN Walisongo. Oleh karena itu keabsahan ijazah dan administrasi terkait ke-Ma'had an menjadi penting bagi mahasiswa karena merupakan salah satu syarat untuk skripsi.<sup>40</sup>

Peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo bersifat penting dalam membantu meningkatkan serta mengembangkan kualitas lulusan sarjana UIN Walisongo Semarang dibidang karakter dan akademik. Ma'had berkontribusi untuk membuat suasana belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang melibatkan santri untuk aktif sehingga

---

<sup>40</sup> SK Rektor Santri KIP 2022.

dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya sesuai kompetensi.<sup>41</sup>

Program Ma'had Al-Jami'ah Walisongo adalah membentuk santri dalam bidang akademik dan karakter. Dari bidang akademik santri dibekali dengan pengajian kitab-kitab kuning seperti pengajian kitab Fathul Qarib, Nashoihul Ibad, Matan Sanusi, dan juga Tafsir Yasin.

Selain dalam bidang akademik, yang menjadi sorotan kedua adalah skill berbahasa/ kemampuan santri dalam berbahasa. Beberapa kegiatan yang menunjang seperti Conversation dan Muhadatsah, Speech/ Khitobah, Mahad Language Club (MLC), Diskusi malam dan Broadcasting.

---

<sup>41</sup> Ismail, Ahmad. "Peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Islam Rahmatan Lil 'Alamin." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 21.2 (2021): 323-339.

**Gambar II: Kegiatan MLC**



**Gambar III: Kegiatan Broadcasting**



Selanjutnya dalam bidang karakter terdapat Musyrifah yang menjadi membina, mengarahkan santri, mendidik santri, mengajar santri, membimbing santri, melatih santri, menilai santri, dan juga mengevaluasi santri sebagai peserta didiknya. Posisi Musyrifah menjadi orang

yang paling dekat dengan santri karena selama 24 jam Musyrifah hidup berdampingan dengan santri. Seorang Musyrifah harus menjalankan perannya baik sebagai pengganti orang tua, kakak, bahkan teman.

Adapun untuk kegiatan Conversation dan Muhadatsah diadakan setiap hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu pada pagi jam 05.30 sampai 06.00 WIB yang berlangsung di halaman Ma'had Depan.

#### **Gambar IV**

#### **Kegiatan Conversation/ Muhadatsah**



Diikuti kegiatan Speech dan Khitobah yang diadakan setiap pagi pada jam 05.00 WIB setelah selesai jamaah Shubuh bertempat di aula gedung masing-masing.

Berikut jadwal kegiatan santri Ma'had Al-jami'ah Walisongo:

**Table 2.1**

**Jadwal Kegiatan Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo**

WAKTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
03.45						Tahajud	
04.15	Jamaah Shubuh	Jamaah Shubuh	Jamaah Shubuh	Jamaah Shubuh	Jamaah Shubuh	Jamaah Shubuh	Jamaah Shubuh
	Speech	Speech	Speech	Speech	Speech	Al-Kahfi	Speech
05.00	Khitobah	Khitobah	Khitobah	Khitobah	Khitobah		Khitobah
05.30	Senam	Muhadatsah Conversation	Muhadatsah Conversation	Muhadatsah Conversation	Muhadatsah Conversation	Muhadatsah Conversation	Muhadatsah Conversation
06.30	Kerja Bakti						
17.55	Jama'ah Maghrib	Jama'ah Maghrib	Jama'ah Maghrib	Jama'ah Maghrib	Jama'ah Maghrib	Jama'ah Maghrib	Jama'ah Maghrib
18.10	Rotibul Haddad/ Dzibaan/ Aqidatul Awam	Ngaos Fathul Qorib	Ngaos Qur'an	Ngaos Qur'an	Yasin + Tahlil	Takziran	Diskusi Malam
19.00	Jama'ah Isya'	Jama'ah Isya'	Jama'ah Isya'	Jama'ah Isya'	Jama'ah Isya'	Jama'ah Isya'	Jama'ah Isya'
19.30		Ngaos Qur'an	Ngaos Matan Sanusiyah	Ngaos Nasho'ihul 'Ibad	Ngaos Tafsir Yasin	Ma'had Language Club (MLC)	Broadcasting/ Idza'ah



Berikut jadwal speech dan khitobah santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo:

**Table 2.2**  
**Jadwal Speech dan Khitobah**  
**Lantai 3 Ma'had Gedung Baru**

JADWAL SPEECH DAN KHITOBAH LANTAI 3 GEDUNG BARU  
M'HAD AL-JAMI'AH WALISONGO  
(SEMESTER GENAP)

No	Tanggal	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Ahad
1	20-26 Feb	Farra	Fanika	Nabila T	Sa'adatun N	Amira N	Nur Kholifah	Winda
2	27 Feb-5 Mar	Alvina R	Zuhroh	Putri Lyria	Dewi Nabela	Nanda A	Hana	Aimun C
3	6-12 Mar	Ana Azizah	Kirana	Siti Nurhidayah	Nabila K	Rizka Ayu	Kaana	Distya
4	13-19 Mar	Siti Rofi'ah	Vivi M	Rasti	Rahmadita	Linanda	Nida K	Ana Naila
5	20-26 Mar	Chelsia	Davina	Dita Ayu	Salsa M	Salsabila	Anggi Sinta	Nuril Lailka
6	27 Mar-2 Apr	Maya S	Aurlia	An Ainny	Eni P	Isna	Nadhilah	Khoirunnisa
7	3-9 Apr	Balqis	Anisa R	Aimun C	Hana	Nanda A	Dewi Nabela	Putri Lyria
8	10-16 Apr	Winda	Nur Kholifah	Sa'adatun N	Amira N	Nabila T	Fanika	Farra
9	17-23 Apr	Linanda	Rahmadita	Rasti	Vivi M	Siti Rofi'ah	Alvina R	Zuhroh
10	24-30 Apr	Distya	Kaana	Nabila K	Rizka Ayu	Siti Nurhidayah	Kirana	Ana Azizah
11	1-7 Mei	Nida K	Ana Naila	Maya S	Aurlia	Eni P	Khoirunnisa	Isna
12	8-14 Mei	Nuril Lailka	Anggi Sinta	Salsabila	Dita Ayu	Salsa M	Davina	Chelsia
13	15-21 Mei	An Ainny	Nadhilah	Anisa R	Balqis	Farra	Fanika	Nabila T
14	22-28 Mei	Alvina R	Zuhroh	Putri Lyria	Dewi Nabela	Nanda A	Hana	Aimun C
15	29 Mei-4 Juni	Ana Azizah	Kirana	Siti Nurhidayah	Nabila K	Rizka Ayu	Kaana	Distya
16	5-11 Juni	Siti Rofi'ah	Vivi M	Rasti	Rahmadita	Linanda	Nida K	Ana Naila
17	12-18 Juni	Chelsia	Davina	Dita Ayu	Salsa M	Salsabila	Anggi Sinta	Nuril Lailka
18	19-25 Juni	Maya S	Aurlia	An Ainny	Eni P	Isna	Nadhilah	Khoirunnisa
19	26 Juni-2 Juli	Winda	Nur Kholifah	Amira N	Sa'adatun N	Anisa R	Balqis	

\*Keterangan  
Biru : Khitobah  
Putih : Speech

Penampilan santri di tentukan berdasarkan minggu bahasa. Jika minggu bahasa adalah bahasa Arab maka santri akan menampilkan Khitobah. Jika minggu bahasa adalah bahasa Inggris santri akan menampilkan Speech. Selain itu dalam keseharian santri juga harus menggunakan bahasa Arab atau bahasa Inggris sesuai dengan minggu bahasa yang ditentukan.

### **3. Data Studi Penelitian Kepercayaan Diri Pada Santri**

Adapun data penelitian kepercayaan diri pada santri terdiri dari hasil angket dan hasil wawancara. Pertama fungsi angket adalah sebagai pengukur seberapa tingkat kepercayaan diri pada santri Ma'had. Disini tujuan penulis menemukan responden terkait kepercayaan diri mereka. Responden merupakan santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang yang berjumlah 58 santri/ orang.

Dalam angket yang peneliti distribusikan terdapat beberapa pernyataan. Pernyataan tersebut terbagi menjadi dua jenis yaitu pernyataan favourable dan pernyataan unfavourable. Pernyataan favourable merupakan pernyataan yang bersifat positif (mendukung) aspek-aspek dalam variabel, sedangkan pernyataan unfavourable terdiri dari pernyataan yang negatif (tidak mendukung) aspek dari variabel.

**a. Data angket kepercayaan diri santri**

Berikut daftar pernyataan di dalam angket penelitian:

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Favourable/ Infafourable</b>
1.	Saya adalah orang yang percaya diri	Favourable
2.	Saya merasa tenang apabila menjadi pusat perhatian	Favourable
3.	Saya merasa percaya diri di depan teman-teman halaqah	Favourable
4.	Saya selalu keluar keringat dingin ketika maju di depan teman-teman	Unfavourable
5.	Saya bisa berbicara spontan di depan teman-teman tanpa perlu persiapan	Favourable
6.	Saya selalu gemetar ketika ditunjuk Musyrifah untuk memberikan ulasan khitobah	Unfavourable
7.	Saya selalu keluar keringat dingin ketika membawakan khitobah	Unfavourable

8.	Saya selalu membawakan khitobah dengan intonasi yang baik	Favourable
9.	Saya membawakan khitobah dengan suara yang lantang	Favourable
10.	Saya memulai salam dengan suara yang bergetar	Unfavourable
11.	Saya merasa senang dengan kegiatan halaqah	Favourable
12.	Ketika menjadi audience saya selalu mencatat materi khitobah yang telah teman bawaan	Favourable
13.	Saya selalu membawakan khitobah dengan baik karena saya sudah berlatih sebelumnya	Favourable
14.	Saya selalu berlatih khitobah dengan menghafal	Favourable
15.	Saya berlatih khitobah dibantu oleh teman	Favourable
16.	Saya berlatih khitobah dengan mempraktikanya di depan cermin	Favourable

17.	Saya selalu mempersiapkan teks khitobah minimal satu minggu sebelum tampil	Favourable
18.	Saya berani melakukan kontak mata dengan audience ketika membawakan khitobah	Favourable
19.	Bagi saya kegagalan adalah sebuah pembelajaran	Favourable
20.	Bagi saya lupa ketika membawakan khitobah adalah wajar, itu menjadi evaluasi untuk saya	Favourable
21.	Saya merasa malu ketika lupa materi dalam membawakan khitobah	Unfavourable
22.	Saya merasa putus asa karena tidak bisa menghafal teks khitobah dengan baik	Unfavourable
23.	Saya selalu melaksanakan tugas tepat waktu	Favourable
24.	Saya selalu optimis dengan pekerjaan yang telah saya lakukan	Favourable

25.	Saya senang dan terbuka akan hal baru	Favourable
26.	Saya selalu membandingkan diri saya dengan orang lain	Unfavourable
27.	Saya selalu mengapresiasi diri saya dengan ucapan positif	Favourable
28.	Saya punya cita-cita dan tujuan tentang masa depan saya	Favourable
29.	Saya kurang yakin dalam mewujudkan impian	Unfavourable
30.	Saya sering mengeluh ketika diberi tugas menghafal	Unfavourable
31.	Saya sulit menyesuaikan diri atau beradaptasi dalam lingkungan baru	Unfavourable
32.	Saya sulit untuk mencari teman karena kurang baik dalam komunikasi	Unfavourable
33.	Saya selalu improve diri saya dengan terus belajar	Favourable
34.	Saya tidak malu belajar dengan teman yang lebih pintar dari saya	Favourable

Selanjutnya di bawah ini merupakan hasil pemetaan pernyataan angket yang mengindikasikan santri tidak percaya diri:

Pernyataan angket nomor 2 : merupakan pernyataan favourable, akan bagus jika memilih skala 5 (sangat setuju). Pernyataan nomor 2 berbunyi "*Saya merasa tenang apabila menjadi pusat perhatian*". Hasil pengisian angket santri untuk pernyataan nomor 2 banyak santri yang masih tidak percaya diri. Merasa tenang merupakan salah satu ciri dari percaya diri. Ketika santri merasa tidak tenang atau gelisah itu berarti santri tidak percaya dengan dirinya.

Hanya 15,5% santri yang memilih skala 4-5 (setuju-sangat setuju) sedangkan sisanya sebanyak 84,5% berada dalam skala 1-3 (sangat tidak setuju-cukup). Adapun skala 1 (sangat tidak setuju) sebanyak 22,4%, Skala 2 (tidak setuju) sebanyak 25%, skala 3 (cukup) sebanyak 36,2%

Pernyataan angket nomor 5 : merupakan soal favourable, akan bagus jika memilih skala 5 (sangat setuju). Pernyataan nomor 5 berbunyi "*Saya bisa berbicara spontan di depan teman-teman tanpa perlu persiapan*". Pernyataan ini mengindikasikan bahwa santri tidak percaya diri.

Hanya 31% santri yang memilih skala 4-5 (setuju-sangat setuju) sedangkan sisanya sebanyak 69% berada dalam skala 1-3 (sangat tidak setuju-cukup). Berikut pernyataan nomor 5 “*Saya bisa berbicara spontan di depan teman-teman tanpa perlu persiapan*”. Adapun skala 1 (sangat tidak setuju) sebanyak 19%, skala 2 (tidak setuju) sebanyak 22,4%, skala 3 (cukup) sebanyak 27,6%.

Soal nomor 26 : merupakan soal unfavourable, akan bagus jika memilih skala 1 (sangat tidak setuju). Pernyataan nomor 26 berbunyi “*Saya selalu membandingkan diri saya dengan orang lain*”. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa santri tidak percaya diri.

Hanya 12,4% santri yang memilih skala 1-2 (sangat tidak setuju-tidak setuju) sedangkan sisanya sebanyak 77,6% berada dalam skala skala 3-5 (cukup-sangat setuju). Berikut pernyataan nomor 5 “*Saya selalu membandingkan diri saya dengan orang lain*”. Adapun skala 3 (cukup) sebanyak 48,3%, skala 4 (setuju) sebanyak 20,7%, skala 5 (sangat setuju) sebanyak 8,6%.

Demikian hasil angket tentang kepercayaan diri santri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo Semarang.



Hasil pengisian angket tersebut belum bisa dijadikan sebagai inidikasi bahwa santri sudah memiliki kepercayaan diri yang baik. Meskipun dari 34 soal yang dibagikan hanya 3 soal yang mendapat nilai/ score yang menunjukkan ketidakpercayaan diri. Hal ini dikarenakan bahwa responden yang mengisi angket tersebut beragam. Bisa saja santri yang mengisi angket tersebut merupakan santri yang memiliki penguasaan khitobah yang baik. Oleh karena itu hasil yang di dapat belum bisa dijadikan sebagai indikasi kepercayaan diri yang baik.

Namun tidak berhenti di sini, terdapat data lain yang mendukung bahwa santri Ma'had memiliki masalah terhadap kepercayaan diri. Data tersebut merupakan hasil wawancara dengan Musyrifah dan santri Ma'had Al-Jami'ah. Data yang akan diuraikan merupakan data mengenai kepercayaan diri santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang dan data mengenai pelaksanaan khitobah di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang.

**b. Data Wawancara Mengenai Kepercayaan Diri Santri**

Berikut merupakan data wawancara mengenai kepercayaan diri santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Semarang. Adapun subjek Musyrifah yang diwawancara sebanyak dua orang. Selanjutnya untuk subjek santri yang diwawancara adalah sebanyak 10 orang santri. Subjek penelitian tersebut 5 orang merupakan santri yang memiliki potensi lebih dalam penguasaan khitobah dan 5 santri sisanya merupakan santri yang kurang dalam penguasaan khitobah.

Berikut hasil wawancara dengan Musyrifah Ma'had angkatan 2021:<sup>42</sup>

Menurut Anda seperti apa kepercayaan diri santri Ma'had Al-Jami'ah pada tahun lalu (2021) dengan tahun sesudahnya (2022) bisa diceritakan?

**AS** : *“Menurut saya, kepercayaan diri santri tahun 2021 lebih baik daripada angkatan 2022. Hal ini mungkin dikarenakan faktor teman/lingkungan. Jika ada salah satu anak yang khitobahnya totalitas/bagus, maka akan memicu semangat anak-anak lain untuk bagus juga.”*

Menurut Anda apakah kualitas khitobah (*halaqah khitobah*) santri Ma'had Al-

---

<sup>42</sup> Wawancara Dengan Musyrifah AS Pada Sabtu, 9 September 2023 Pukul 20:30 WIB.

Jami'ah pada tahun 2022 menurun? Atau malah naik?

**AS** : *“Kualitas khitobah santri Ma'had angkatan 2021 lebih baik daripada 2022. Khitobah angkatan 2022 cenderung hanya menghafal dan yang penting selesai, tanpa kontak mata terhadap audiens (jarang ada). Sedangkan pada angkatan 2021 khitobahnya sepenghlihatan saya menggunakan intonasi yang pas dan ada kontak mata dengan audiens, serta santri paham dengan apa yang disampaikan. Jadi jawaban saya kualitas khitobah santri Ma'had tahun 2022 adalah menurun.”*

Menurut Anda kira-kira apa yang membuat santri grogi ketika membawakan khitobah?

**AS** : *“Penyebab grogi ketika khitobah antara lain faktor tidak memahami apa yang disampaikan. Ketika kita paham apa yang disampaikan, maka penyampaian kita akan bisa mudah masuk ke penerima. Santri cenderung hanya menghafal teks dan kebanyakan tidak memahami apa yang disampaikan. Faktor lain yang menyebabkan grogi adalah kurang berlatih, terutama bagi yang pertama kali khitobah. Santri*

*mahad berasal dari berbagai kalangan, ada yang dari pondok, SMA, SMK, dll. Banyak dari mereka yang baru pertama kali mengenal bahasa Arab, sehingga masih kesulitan dalam pelafalannya.”*

Bagaimana kondisi santri sekarang dengan tahun sebelumnya terkait kepercayaan diri dalam khitobah? (Musyrifah angkatan 2019)<sup>43</sup>

**AS** : *“Kondisi santri Ma’had antara tahun 2019 dulu angkatan saya tidak terlalu banyak. Namun kegiatannya begitu banyak dan sangat helpfull. Contohnya kegiatan kelas Muhadasah dan kuliah malam. Kegiatan ini sangat menunjang santri untuk improve atau belajar kebahasaan. Kalau bertanya terkait kepercayaan diri santri angkatan 2022 ini memang sedikit berbeda dengan tahun sebelumnya maupun tahun saya. Memang sedikit kurang kalau dari segi khitobah. Hal itu mungkin disebabkan karena kurangnya pelatihan kebahasaan karena pada*

---

<sup>43</sup> “Wawancara Dengan ZF Pada Minggu, 10 September 2023 Pukul 09:34 WIB,,” n.d.

*tahun angkatan mereka memang sudah tidak ada lagi kegiatan yang menunjang kebahasaan. Atau mungkin karena kurangnya minat di Ma'had karena mereka masuk cuma-cuma tanpa adanya seleksi seperti dulu.”*

Di atas merupakan data hasil wawancara dengan Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Data selanjutnya adalah hasil wawancara dengan santri-santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Subjek wawancara terdiri dari santri yang kurang dalam penguasaan khitobah dan yang memiliki penguasaan khitobah baik.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan santri yang kurang dalam penguasaan khitobah :

Apakah Anda termasuk orang yang memiliki kepercayaan diri yang baik?

**AZ** : *“Tidak, Saya memiliki kepercayaan diri yang rendah, seringkali saya merasa kurang percaya diri, tidak yakin pada diri sendiri sampai terkadang takut untuk memutuskan suatu keputusan yang saya buat karena suatu ketakutan jika salah*

*mengambil keputusan yang saya buat.*<sup>44</sup>

**FT** : *“Saya kurang percaya diri kalau untuk menampilkan khitobah pada halaqah di Ma’had. Karena saya tidak punya basic disitu. Saya dulu mondoknya kitab, jadi kalau membaca kitab inysaAllah saya bisa.*<sup>45</sup>

**LM** : *“Saya merupakan pribadi yang tidak terlalu percaya diri. Saya punya pengalaman mengikuti lomba OSN mata pelajaran Ekonomi. Saat itu saya merasa sangat cemas dan tidak bisa mengendalikan diri padahal saya suda belajar tapi saya tetap saja khawatir. Akhirnya waktu saya mengerjakan soal saya jadi lupa.”*<sup>46</sup>

Apakah speech/ khitobah merupakan pengalaman kali pertama bagi saudari? Coba jelaskan!

**AZ** : *“Sedikit cerita dari saya, jadi waktu di Ma’had pertama kali saya sangat kaget dengan kegiatan khitobah*

---

<sup>44</sup> Wawancara Dengan Santri AZ Pada Kamis, 7 September 2023 Pukul 18:30 WIB.

<sup>45</sup> Wawancara Dengan Santri FT Pada Kamis, 7 September 2023 Pukul 14.00 WIB.

<sup>46</sup> Wawancara Dengan Santri LM Pada Jum’at, 8 September 2023 Pukul 13.29 WIB.

*karena ini kali pertama bagi saya. Terus waktu itu saya kedatangan jadwal tampil pertama. Waktu itu sangat mepet, nyiapin teks materi dengan buru-buru. Alhasil ketika tampil saya banyak salah karena sedikit waktu untuk saya latihan karena saat itu kebetulan tugas kuliah saya sedang banyak-banyaknya. Saya langsung blank di depan dan saya kurang menguasai bagaimana nada khitobah dan intonasi khitobah itu seperti apa”.<sup>47</sup>*

Berapa nilai public speaking yang Anda berikan untuk diri Anda? (Nilai dalam skala 10-100):

**LM** : *“Kalau untuk berbicara kaya presentasi di depan kelas waktu kuliah saya masih sering salah-salah kata karena gugup, jadinya saya tidak lancar”*.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Wawancara Dengan Santri AZ Pada Kamis, 7 September 2023 Pukul 18:30 WIB.

<sup>48</sup> Wawancara Dengan Santri LM Pada Jum’at, 8 September 2023 Pukul 13.29 WIB.

Selanjutnya di bawah ini merupakan hasil wawancara dengan santri Ma'had Al-Jami'ah yang memiliki penguasaan khitobah baik :

Menurut Anda apakah Anda termasuk orang yang percaya diri?

**CA** : *“Saya adalah pribadi yang percaya diri karena dari lingkungan begitu dan pendidikan keluarga juga. Selain itu saya sudah biasa ikut lomba-lomba seperti lomba speech, lomba LCC, lomba story telling waktu dulu masih SMP”*<sup>49</sup>

**MA** : *“Menurut saya, saya pribadi yang memiliki tingkat kepercayaan diri bagus. Banyak pengalaman yang saya punya. Seperti belajar di Pare, jadi untuk penguasaan bahasa Inggris atau Arab saya sudah ada bekal. Untuk membuat teks khitobah bagi saya tidak terlalu susah. Saya juga mengikuti lomba FBA di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dengan cabang lomba khitobah kemarin pada Juni kemarin. Dan saya alhamdulillah*

---

<sup>49</sup> Wawancara Dengan Santri CA Pada Jum'at, 8 September 2023 Pukul 22.11 WIB.



*berhasil mendapat juara 2 pada perlombaan tersebut.”<sup>50</sup>*

**c. Data Wawancara Mengenai Kegiatan Khitobah di Ma’had Al-Jami’ah Walisongo**

Data selanjutnya adalah mengenai kegiatan khitobah di Ma’had Al-Jami’ah Walisongo Semarang. Berikut beberapa hasil wawancara dengan santri Ma’had yaitu:

Bagaimana kegiatan khitobah di Ma’had Al-Jami’ah Walisongo?

**ZN** : *“Kegiatan khitobah di Ma’had itu santri terlebih dulu membuat teks materi khitobah. Santri mengajukan judul kepada Musyrifah setelah judul di ACC santri bisa melanjutkan membuat materi tersebut dan di terjemahkan ke dalam Bahasa Arab. Kegiatan khitobah ini dibentuk halaqah per halaqah. Setiap halaqah terdiri dari kurang lebih 50 santri lebih. Tergantung setiap lantai. Kegiatan tersebut berlangsung detiap*

---

<sup>50</sup> Wawancara Dengan Santri MA Pada Jum’at, 8 September 2023 Pukul 22.59 WIB.

*pagi setelah selesai sholat shubuh berjamaah”.*<sup>51</sup>

Menurut saudari apakah proses dalam pembuatan teks speech/ pidato itu mudah? Jelaskan!

**AZ** : *“Kita tinggal menentukan judul yang sekiranya kita faham mengenai sesuatu lalu kita mencari sumber yang falid atau yang dapat dipercaya kemudian kita meringkas agar mudah dipahami kita lalu kita translate ke bahasa inggris maupun bahasa arab.”*<sup>52</sup>

Bagaimana dampak yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan halaqah khitobah ini?

**AZ** : *“Dampak yang saya rasakan setelah mengikuti halaqah khitobah ini adalah saya lebih percaya diri saat bicara di depan orang. Dan saya sudah tidak buyar lagi ketika membawakan khitobah pada semester selanjutnya. Selain itu saya dapat*

---

<sup>51</sup> Wawancara Dengan Santri ZN Pada Kamis, 7 September 2023 Pukul 21.00 WIB.

<sup>52</sup> Wawancara Dengan Santri AZ Pada Kamis, 7 September 2023 Pukul 18:30 WIB.

*mengendalikan diri dalam mengungkapkan apa yang ingin saya ungkapkan dengan jelas tanpa berbelit-belit atau ditahan-tahan”.*<sup>53</sup>

**ZN** : *“Meningkatkan kepercayaan diri karena setelah mengikuti halaqah public speaking, skill berbahasa menjadi lebih bagus dan improve. Seperti dalam pengajuan judul khitobah atau speech layaknya simulasi untuk pengajuan judul skripsi. Dari pengajuan judul sudah melatih kita dalam berliterasi, dan simulasi mengajukan judul skripsi. Jadi nanti ketika mengajukan judul skripsi sudah tidak kaget lagi. Dari sini kita berlatih untuk percaya diri. Dari pengajuan judul ini kita sebenarnya sudah belajar berliterasi karena sebelum terbentuknya judul kita harus memahami materi, dan sebelum memahami sebuah materi kita harus mencarinya dan di dalam proses mencari itulah otak kita*

---

<sup>53</sup> Wawancara Dengan Santri AZ Pada Kamis, 7 September 2023 Pukul 18:30 WIB.

*menjadi cerdas karena mengaitkan satu dengan yang lain.”<sup>54</sup>*

**KA** : *“Perubahan yang saya rasakan adalah dari yang sebelumnya tidak tahu tata bahasa Arab. Dari kegiatan halaqah khitobah ini banyak kosakata yang saya kuasai sehingga memudahkan saya dalam memilih kosakata yang membantu saya dalam berbahasa setiap harinya di Ma’had. Saya jadi PD buat ngomong bahasa.”<sup>55</sup>*

**FQ** : *“Dampak yang saya rasakan menjadi pribadi yang percaya diri. Saya semakin percaya diri ketika membawakan khitobah. Saya juga ketika diluar di forum kelas atau forum lain saya juga lebih bisa menata bagaimana saya bicara.”<sup>56</sup>*

---

<sup>54</sup> Wawancara Dengan Santri ZN Pada Kamis, 7 September 2023 Pukul 21.00 WIB.

<sup>55</sup> Wawancara Dengan Santri KA Pada Kamis, 7 September 2023 Pukul 20.30 WIB.

<sup>56</sup> Wawancara Dengan Santri FQ Pada Kamis, 7 September 2023 Pukul 22.00 WIB.

Bagaimana peran Musyrifah terhadap kegiatan khitobah di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang?

**FQ** : *“Selama ini peran Musyrifah sangat membantu bagi saya. Karena selain membantu dalam pemilihan judul Musyrifah juga membantu menambahkan materi yang sudah santri bawakan.”*<sup>57</sup>

**KA** : *“Peran Musyrifah penting dalam pengoreksian teks, tata bahasa, membantu memilih judul. Supaya tidak memiliki materi yang sama.”*<sup>58</sup>

**AZ** : *“Karena di saat kita lupa maka musyrifah membantu/memancing agar kita bisa mengingatkan kembali apa yang kita lupa lalu menlanjutkannya lagi pembacaan khitobahnya.”*<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara Dengan Santri FQ Pada Kamis, 7 September 2023 Pukul 22.00 WIB.

<sup>58</sup> Wawancara Dengan Santri KA Pada Kamis, 7 September 2023 Pukul 20.30 WIB.

<sup>59</sup> Wawancara Dengan Santri AZ Pada Kamis, 7 September 2023 Pukul 18:30 WIB.

**ZF** : *“Yaitu 1) Membantu santri dalam proses pengajuan judul 2) Membantu santri memilihkan judul yang akan digunakan sebagai dalam khitobah 3) Merekomendasikan santri dalam mencari literasi yang baik. Seperti mengusulkan web atau sumber referensi jurnal terpercaya 4) Menjadi korektor karena teks hasil terjemahan santri masih perlu di koreksi lagi 5) Musyrifah menjadi mentor dalam halaqah 6) Musyrifah memimpin jalannya halaqah 7) Musyrifah mengulas atau memberi penjelasan kepada santri-santri tentang isi khitobah yang telah di sampaikan 8) Musyrifah menjadi evaluator yaitu mengevaluasi santri setelah selesai maju membawakan khitobah 9) Musyrifah menyimak hafalan khitobah santri ketika mereka tampil di depan teman-temannya dengan mencocokkan pada teks 10) Musyrifah menjadi guru bahasa karena Musyrifah akan menekankan mufrodat yang ada pada teks khitobah santri, yaitu dengan mencatat mufrodat yang bisa di ambil dari setiap penampilan khitobah 11) Musyrifah menjadi*

*tempat bagi santri yang mau belajar.”*

60

## **B. Analisis Data**

### **1. Kegiatan Khitobah di Ma’had Al-Jami’ah Walisongo**

Kegiatan khitobah di Ma’had Al-Jami’ah Walisongo Semarang yaitu:

#### **a. Sistem halaqah.**

Khitobah di Ma’had Al-Jami’ah Walisongo yaitu sistemnya di dalam sebuah halaqah-halaqah. Dalam artian pelaksanaan khitobah dibagi ke dalam beberapa halaqah. Adapun kelompok halaqah dibedakan berdasarkan lantai. Jadi santri-santri menampilkan khitobahnya di depan kelompok halaqahnya saja. Kemudian untuk jadwal penampilan khitobah setiap lantai memiliki jadwal penampilan khitobah masing-masing. Satu kelompok halaqah lantai terdiri dari 50 sampai 80 santri.

Penerapan sistem pembinaan halaqah tersebut digunakan dalam pelaksanaan khitobah. Pola

---

<sup>60</sup> Wawancara Dengan ZF Pada Minggu, 10 September 2023 Pukul 09:34 WIB.

pendidikan ini bersifat mentoring. Karena sifatnya yang mentoring/ membina model halaqah di Ma'had ini cocok sebagai wadah pengembangan kepercayaan diri. Bentuk halaqah seperti ini sangat bagus karena bisa mengedukasi atau memberi pembelajaran lebih intim.

Bentuk pembelajaran halaqah khitobah dimana ada Musyrifah sebagai pembina halaqah. Peran Musyrifah di halaqah tersebut adalah sebagai korektor. Ketika santri lupa akan materi maka Musyrifah bertugas mengingatkan. Musyrifah di dalam halqah ini sekaligus memberi penjelasan keterangan terkait materi yang sudah santri bawakan.

Selain Musyrifah terdapat santri yang perannya sebagai audience. Santri yang tidak bertugas tampil di depan membawakan khitobah maka santri harus menjadi audience dengan syarat mencatat materi yang telah telah dibawakan tersebut. Kemudian akan ada pertanyaan dari Musyrifah terkait isi materi khitobah kepada santri audience. Tidak hanya Musyrifah saja yang memberi penjelasan tetapi santri audience juga memiliki peran yang sama.



b. Metode hafalan

Untuk menampilkan khitobah di depan teman halaqah khitobah santri terlebih dahulu menghafal teks materi. Ketika mempelajari bahasa asing metode hafalan menjadi hal yang paling penting dalam penguasaan bahasa.

Kelebihan metode menghafal adalah melatih daya ingat dan tersusun sistematis. Sedangkan kelemahan metode menghafal adalah bila terjadi lupa akan mempengaruhi isi pidato dan mungkin akan mengganggu konsentrasi pendengar.

c. Santri menyiapkan materi secara mandiri

Ada beberapa tahapan untuk membuat materi khitobah. yang pertama yaitu santri harus mengajukan topik apa yang akan dibahas. Kemudian setelah mendapat persetujuan santri baru bisa membuat materi tersebut. Setelah materi tersebut selesai santri harus menyerahkan teks tersebut ke Musyrifah masing-masing lantai untuk di koreksi. Setelah selesai di koreksi baru teks materi sudah bisa diambil dan dihafalkan.

d. Latihan mandiri

Santri melakukan latihan persiapan khitobah secara mandiri. Kebanyakan santri berlatih sendiri

tanpa meminta bantuan teman. Santri berlatih keterampilan bicara dengan menghafal. Keterampilan berbicara ini sangat penting karena berbicara merupakan sebuah komunikasi. Tujuan komunikasi adalah untuk menghibur, menginformasikan, menstimulasi, menggerakkan. Seseorang perlu memiliki keberanian dan tekak kuat, pengetahuan yang luas, memahami proses komunikasi, menguasai bahasa yang baik dan lancar, pelatihan yang memadai. Namun seharusnya keterampilan berbicara tidak hanya dihafal tetapi harus paham. Supaya tidak terkesan lebih kaku.

e. Musyrifah sebagai mentor

Disini maksud Musyrifah sebagai mentor adalah bahwa Musyrifah mengawasi jalannya khitobah santri. Di mana di dalam halaqah khitobah tersebut Musyrifah menjadi seseorang yang mengamati, mengoreksi teks jika terdapat kesalahan dalam pelafalan atau lupa, dan terakhir menerangkan materi khitobah. Beberapa peran Musyrifah tersebut antara lain:

- 1) Membantu santri dalam proses penentuan tema atau topik untuk materi khitobah
- 2) Membantu santri memilihkan judul yang akan digunakan sebagai materi khitobah

- 3) Merekomendasikan santri dalam mencari literasi yang baik. Seperti mengusulkan judul buku atau sumber referensi jurnal
- 4) Menjadi korektor karena teks hasil terjemahan santri masih perlu di koreksi lagi
- 5) Musyrifah menjadi mentor dalam halaqah
- 6) Musyrifah memimpin jalannya halaqah
- 7) Musyrifah mengulas atau memberi penjelasan kepada santri-santri tentang isi khitobah yang telah di sampaikan
- 8) Musyrifah menjadi evaluator. Mengevaluasi santri setelah selesai maju membawakan khitobah
- 9) Musyrifah menjadi penyimak hafalan khitobah santri ketika mereka tampil di depan teman-temannya
- 10) Musyrifah menjadi guru bahasa. Karena Musyrifah akan menekankan mufrodat yang ada pada teks khitobah santri. Yaitu dengan mencatat mufrodat yang bisa di ambil dari setiap penampilan khitobah

11) Musyrifah menjadi tempat bagi santri yang mau belajar

Musyrifah menjadi motor penggerak bagi santri-santriwati. Karena santri tidak berproses sendiri oleh karena itu peran Musyrifah juga penting untuk pembentukan kepercayaan diri santri.

## **2. Faktor-faktor yang Memengaruhi *Self Confidence* Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo**

Pada analisis data mengenai kepercayaan diri santri di latarbelakangi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi rasa percaya diri pada santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### **a. Faktor Internal**

Pada faktor internal ini penyebabnya datang dari santri itu sendiri. Faktor internal tersebut mencakup konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup yang terdapat pada setiap santri.

Konsep diri merupakan sebuah gambaran, keyakinan, perasaan terhadap apa yang dimiliki orang tentang dirinya sendiri. Atau cara pandang individu terhadap dirinya.

Dari hasil wawancara di atas dapat di ambil pengertian mengenai konsep diri yaitu sebuah gambaran, keyakinan, perasaan terhadap apa yang dimiliki orang tentang dirinya sendiri. Seperti santri FT ini memiliki konsep diri yang rendah tentang kemampuan speech dan khitobah yang di miliknya. Karena keyakinan yang tertanam pada santri FT adalah bahwa santri FT menguasai kitab-kitab turas. Keyakinan ini terbentuk dari hasil pandangan orang atau individu itu sendiri. Dari sini terbentuklah konsep diri.

Seperti bahwa terbentuknya konsep diri akan memengaruhi harga dirinya. Dengan konsep dirinya ini individu mengevaluasi pengalaman-pengalamannya yang berkaitan dengan penerimaan dan penghargaan orang lain terhadap dirinya. Semakin banyak respon orang yang mendukung menjadi satu keyakinan bagi suatu individu tersebut. Bila umpan balik yang diperolehnya positif, maka individu akan

mengembangkan harga diri yang baik pula terhadap dirinya sendiri.<sup>61</sup>

Konsep diri terbentuk karena keyakinan baik akan fisik, prestasi, atau psikologis yang tertanam pada individu. Dalam hal ini santri tersebut yakin akan prestasinya dalam memahami kitab jauh lebih baik dari pada kemampuan speech atau khitobah. Tidak hanya dirinya tetapi respon positif dari lingkungannya semakin membuatnya yakin dan membentuk konsep diri itu dengan sendirinya.

Faktor internal selanjutnya yaitu ada harga diri. Pembahasan ini masih berkaitan dengan pembahasan di atas. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Santri yang memiliki harga diri tinggi akan dengan mudah mengadakan hubungan dengan santri lain. Mudah beradaptasi pada lingkungan baru.

---

<sup>61</sup> Andayani, Budi, and Tina Afiatin. 'Konsep Diri, Harga Diri, Dan Kepercayaan Diri Remaja.' *Jurnal Psikologi* 23.2 (1996): 23-30.

Sehingga santri yang memang memiliki harga diri tinggi tidak akan kesusahan dalam beradaptasi dengan teman-teman lain atau dengan lingkungan halaqah tersebut. berbeda dengan santri yang memiliki harga diri rendah, santri akan merasa malu untuk sekadar tampil membawakan speech atau khitobah karena santri sudah lebih dulu tidak percaya diri dengan lingkungannya atau merasa tidak nyaman dengan lingkungannya.

Disimpulkan bahwa harga diri akan mengarahkan perilaku seseorang, positif bila harga dirinya tinggi dan negatif bila harga dirinya rendah.<sup>62</sup>

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri santri. Namun pada santri Ma'had tidak ditemukan santri yang kurang percaya diri karena pengaruh fisik. Faktor selanjutnya yang memengaruhi kepercayaan diri adalah pengalaman hidup. Pengalaman hidup menjadi salah satu proses pendidikan percaya diri santri. Semakin banyak

---

<sup>62</sup> Andayani, Budi, and Tina Afiatin. 'Konsep Diri, Harga Diri, Dan Kepercayaan Diri Remaja.' *Jurnal Psikologi* 23.2 (1996): 23-30.

pengalaman itu artinya semakin banyak proses yang sudah dilaluinya dan semakin banyak ilmu yang telah di dapatnya.

Pengalaman yang banyak membuat santri lebih memiliki banyak bekal atau wawasan. Pengalaman yang mengecewakan juga menjadi penyebab orang kurang percaya diri. Berbeda dengan pengalaman yang sifatnya positif seperti prestasi sewaktu santri masih duduk di bangku sekolah. Seperti hasil wawancara dengan salah satu santri mengatakan:

Hal ini membuat santri lebih percaya diri karena ke depannya dia sudah mendapatkan gambaran. Sedangkan santri yang belum pernah memiliki pengalaman prestasi sebelumnya menyatakan dirinya kurang percaya diri. Musen secara positif melihat bahwa pengalaman sebagai suatu sarana mencapai kematangan dalam perkembangan kepribadian.<sup>63</sup>

Kepercayaan diri seseorang akan sangat dipengaruhi oleh masa perkembangan yang sedang

---

<sup>63</sup> Andayani, Budi, and Tina Afiatin. 'Konsep Diri, Harga Diri, Dan Kepercayaan Diri Remaja.' *Jurnal Psikologi* 23.2 (1996): 23-30.



dilaluinya. Terutama bagi remaja, kepercayaan diri ini akan mudah berubah. Hal ini tergantung pada pengalaman-pengalaman dalam hubungan interpersonalnya.

#### **b. Faktor Eksternal**

Setelah penulis analisis ternyata faktornya tidak hanya berasal dari dalam saja. Tetapi faktor dari luar juga memengaruhi rasa percaya diri pada santri. Adapun faktor yang kedua ini adalah faktor eksternal yang meliputi: pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan.<sup>64</sup>

Faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan. Seperti data di atas latar pendidikan santri sebelum masuk Ma'had sangat beragam. Ada yang berasal dari SMA, SMK, atau MA. Sebagai Musyrifah di Ma'had ada beberapa santri yang mengeluhkan latar belakang pendidikan mereka seperti dari SMA, SMK, atau Madrasah Aliyah Reguler. Yang

---

<sup>64</sup> Sholiha, Sholiha, and Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia. 'Hubungan Self Concept Dan Self Confidence.' *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 7.1 (2020): 41-55.

dalam konteks ini tidak linier dengan program studi yang mereka ambil di UIN Walisongo dan juga tidak linier dengan kegiatan Ma'had.

Seperti kegiatan halaqah ini. Santri dengan latar belakang pendidikan atau sekolah yang memiliki program bahasa atau sekolah yang memang mengedepankan siswa-siswinya untuk memiliki skill berbahasa baik itu bahasa Inggris ataupun bahasa Arab tentu berbeda dengan santri yang latar belakang pendidikan atau sekolahnya yang tidak terlalu mengedepankan skill berbahasa.

Santri yang berasal dari sekolah bahasa merasa mudah ketika di Ma'had dan mengikuti kegiatan halaqah speech dan khitobah karena selain tampil membawakan speech atau khitobah tetapi ada syarat yang harus di penuhi. Seperti kemampuan berbahasa guna menunjang sebuah proses santri dalam menyiapkan penampilannya.

Namun berbeda dengan santri yang selalu mempersiapkan penampilan speech dan khitobah dengan mandiri. Dalam artian menyiapkan teksnya minimal satu minggu sebelum tampil, karena butuh waktu untuk menghafal teks dengan bahasa Arab ataupun Inggris, dan juga harus latihan.

Dari hasil wawancara santri mengatakan bahwa speech dan khitobah adalah pengalaman pertama baginya. Selain itu belajar bahasa dan di Ma'had dituntut untuk selalu menggunakan bahasa setiap harinya juga merupakan pengalaman pertama baginya. Karena di sekolahnya dulu skill berbahasa tidak menjadi program utama, dalam artian tidak terlalu mendapat perhatian.

Faktor selanjutnya adalah pekerjaan. Bekerja dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga di dapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

Dalam hal ini santri-santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo masih berstatus mahasiswa dan tidak ada satupun yang sudah memiliki pekerjaan. Dalam konteks pekerjaan penulis maknai sebagai pekerjaan orang tua santri. Kemudian yang terakhir adalah faktor lingkungan. Menurut Luster faktor lingkungan dibagi menjadi dua yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan pekerjaan. Namun disini kita maknai lingkungan adalah lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang.

### **3. Pelaksanaan Khitobah Dalam Membangun *Self Confidence* Bagi Santri Ma'had**

Khitobah merupakan seni public speaking dan untuk bisa menyampaikan khitobah dengan baik seorang santri perlu menguasai beberapa hal seperti teknik berpidato, pemahaman, dan penguasaan materi. Selain itu santri perlu mempersiapkan hal-hal terkait aspek-aspek tadi.

Pertama adalah aspek teknik berpidato. Dalam upaya melatih teknik berpidato dengan belajar intonasi, berlatih sendiri dengan menghafal, atau berlatih di depan teman membuat atau bisa menumbuhkan kepercayaan diri seorang santri tersebut. Selanjutnya yang kedua yaitu aspek pemahaman. Santri seharusnya tidak hanya menghafal saja. Santri tetap harus menghafal untuk menguasai teks khitobah namun alangkah lebih baik dibarengi dengan pemahaman. Jadi hafalan santri semakin kuat karena

disertai dengan pemahaman. Dari proses ini terbentuklah kepercayaan diri santri.

Kemudian aspek yang ketiga yaitu penguasaan materi. Sebelum santri menguasai materi dan menyampaikan materi dengan baik di dalam khitobahnya maka diperlukan materi yang bagus. Untuk membantu santri dalam pembuatan materi khitobah tersebut memerlukan beberapa tahapan-tahapan meliputi:

a. Pengajuan Tema

Dalam tahap ini santri akan mencari materi terlebih dahulu. Sumber materi yang bisa santri akses adalah berasal dari jurnal dan buku. Setelah santri mendapatkan materi untuk bahan pembuatan teks khitobah, kemudian santri harus menyetorkan minimal 3 judul kepada Musyrifah, selanjutnya Musyrifah akan menyeleksi sekiranya judul yang paling tepat.

Dalam alur pengajuan tema ini terdapat sebuah proses pendidikan *self confidence* yang bisa di ambil. Berikut hasil wawancara dengan santri-santriwati Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang.

Orang yang memiliki rasa percaya diri terkadang reflek dan tanpa disadari independen, berani, tanggung jawab, menghargai diri dan usahanya sendiri,

mencintai dan memahami diri sendiri, memiliki tujuan jelas, dan ulet atau gigih dalam melaksanakan tugas, punya optimisme dalam memandang masa depan.<sup>65</sup> Dari proses pengajuan tema ini salah satu bentuk pendidikan kepercayaan diri karena pengalaman-pengalaman ini mampu menempa mental santri-santri untuk berani, bertanggung jawab, dan ulet.

b. Pembuatan Teks

Tahap selanjutnya adalah santri membuat teks khitobah. Setelah santri selesai mengajukan judul dan Musyrifah sudah menyetujui judul tersebut. Selanjutnya santri akan membuat teks materi khitobah sesuai judul tadi. Dengan ketentuan teks khitobah minimal sebanyak satu halaman. Teks khitobah tidak boleh kurang dari satu halaman, apabila syarat tidak terpenuhi maka santri harus menambah isi dari teks tersebut.

---

<sup>65</sup> "Fakhroh, Ani, and Syarif Hidayatullah. 'Pengaruh Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara.' EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 7.1 (2018): 34-46.," n.d.

Untuk menghasilkan teks yang baik santri perlu memahami materi yang ditulisnya. Faktor keahlian, keterampilan, dan kecerdasan sangat berperan dalam proses pembuatan teks khitobah yang baik. Dalam hal ini santri secara tidak langsung sedang belajar mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, mengembangkan gagasan. Berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan gagasan-gagasan yang baru dan berguna yang merupakan kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.<sup>66</sup>

Dengan begitu kemampuan berpikir kreatif santri berada dalam kategori yang baik karena sudah di bekali keterampilan dalam pembuatan teks yaitu mulai dari mencari materi, mengolaborasi materi, mengembangkan gagasannya, kemudian menuliskannya kembali dengan bahasanya sendiri secara baik.

---

<sup>66</sup> "Sukenti, Desi. 'Pengembangan Berpikir Kreatif Mahasiswa Dengan Penguatan Kepercayaan Diri.' GERAM (Gerakan Aktif Menulis) 6.1 (2018): 9-16.," n.d.

### c. Menerjemahkan Teks

Setelah santri selesai dalam proses pembuatan teks, selanjutnya santri menerjemahkan teks tersebut ke dalam bahasa Inggris atau bahasa Arab. Bahasa Inggris untuk teks speech dan bahasa Arab untuk teks khitobah. Jadi bentuk teks yang sudah jadi adalah satu lembar teks bahasa Indonesia, kemudian satu lembarnya lagi adalah teks dengan bahasa Arab atau Inggris.

Aktivitas penerjemahan dapat melatih kecerdasan santri. Dari hasil wawancara dengan beberapa santri bahwa dari aktivitas tersebut menambah wawasan baru seperti kosa kata yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, atau santri akan menemukan padanan kata baru.

Bahwa konsep penerjemahan bukan hanya mengalihkan pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran tetapi harus memahami bahasa sasaran dan maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang



agar tidak terjadi kesalahan.<sup>67</sup> Pada saat mengalihkan pesan ke dalam teks sasaran, penerjemah perlu mencari padanan makna yang terdekat dan wajar sesuai dengan makna dalam bahasa sumber. Penerjemahan melibatkan pengalihan pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Bisa dikatakan bahwa terdapat dua bahasa yang berbeda yang akan disampaikan dengan pesan yang serupa.

d. Pengoreksian Teks dan Materi

Dalam hal ini pengoreksian teks dan materi dilakukan oleh Musyrifah. Jadi setelah teks di terjemahkan oleh santri kemudian teks di kumpulkan ke Musyrifah untuk di koreksi kembali. Musyrifah akan mengoreksi teks apakah sudah sesuai antara isi materi dengan terjemahan Inggris atau terjemahan Arabnya. Dalam hal ini kemampuan atau keterampilan santri dalam membuat teks dan dalam menerjemahkan

---

<sup>67</sup> "Alam, Adi. 'Google Translate Sebagai Alternatif Media Penerjemahan Teks Bahasa Asing Ke Dalam Bahasa Indonesia.' Instruksional 1.2 (2020): 159-163.," n.d.

akan terlihat. Pengoreksian penting dilakukan sebagai bentuk evaluasi dan juga penguatan.

e. Menghafal

Setelah santri melewati berbagai tahapan mulai dari mengajukan judul, membuat teks, menerjemahkan, kemudian tahap selanjutnya adalah santri menghafalkan teks yang sudah dibuatnya. Dengan menghafal santri akan terjaga daya ingatnya, membantu santri berpikir kritis, analisis, aplikatif, dan komprehensif. Selain itu santri juga mampu memupuk perkembangan dan keberaniannya, serta bertanggung jawab dan mandiri. Santri akan dengan mudah dan sederhana mampu membangkitkan rasa percaya dirinya karena menghafal menjadi solusi menguasai dan memahami materi.

Dalam proses menghafal santri sekaligus berlatih intonasi bagaimana cara menyampaikan khitobah yang benar. Jadi ketika santri tampil di depan teman-temannya nanti santri menampilkan performanya dengan maksimal.

f. Penampilan

Tahap selanjutnya adalah penampilan. Santri akan menampilkan khitobah di depan santri lain.

Penampilan khitobah yang baik adalah dengan memerhatikan pelafalan, intonasi, dan juga sikap. Selanjutnya pentingnya sikap yang diperlukan ketika membawakan khitobah. Yaitu sikap yang wajar dan tenang serta tidak terburu-buru. Santri harus memiliki sikap optimis dan menghargai diri sendiri sebagai seorang yang diistimewakan atau dianggap penting. Tidak merasa rendah diri, jangan terlihat kaku, atau over dalam menyampaikan khitobah.

g. Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh Musyrifah. Evaluasi dilaksanakan saat itu juga di dalam halaqah ketika santri selesai menampilkan khitobahnya. Tujuannya adalah untuk menentukan sejauh mana tujuan dari kegiatan halaqah khitobah ini tercapai. Untuk santri yang membawakan khitobah kurang lancar maka santri harus mengulang speech atau khitobahnya pada hari berikutnya.

Dari sini proses pendidikan *self confidence* santri berlangsung. Santri menjadi tahu mana yang kurang pada penampilannya atau pada penyampaiannya atau yang lainnya. Santri bisa mengevaluasi dirinya sendiri ke depannya untuk tampil lebih bagus lagi. Dari sini proses melatih mental santri.

Kegiatan halaqah sangat bermanfaat bagi kalangan mahasiswa. Seperti dalam pengajuan judul khitobah atau speech layaknya simulasi untuk pengajuan judul skripsi. Dari pengajuan judul sudah melatih kita dalam berliterasi, dan simulasi mengajukan judul skripsi. Kemudian setelah itu ada tahap penerjemahan, dari situ kita tahu dan belajar tentang kosakata baru dan grammar/nahwu. Kemudian akan di koreksi oleh Musyrifah.

Dan untuk maju penampilan sangat melatih skill, yaitu skill public speaking dan juga mengasah tingkat kepercayaan diri karena tidak membawa teks maksudnya dengan hafalan. Dari hafalan nuga melatih kecerdasan kita. Mengasah daya ingat.

Sebetulnya proses pendidikan *self confidence* di Ma'had bukan hanya tentang praktik sekedar membawakan speech dan khitobah saja. Terlalu sempit jika hanya memaknai proses pendidikan *self confidence* hanya sebatas praktiknya saja. Ada hal penting lain yang merupakan komponen mendukung berlangsungnya penampilan khitobah. Yaitu proses pembuatan teks mulai dari mengajukan tema, membuat teks, menerjemahkan, pengoreksian, menghafal, latihan, dan evaluasi. Itu merupakan serangkaian dari proses pendidikan *self confidence*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Kegiatan khitobah di Ma'had

Kegiatan khitobah di Ma'had yaitu santri membentuk halaqah per lantai, kemudian santri menampilkan khitobah di dalam kelompok halaqahnya dengan diawasi oleh Musyrifah. Tujuan dari khitobah untuk mengasah bakat, kecerdasan, daya ingat, kemampuan berbahasa, kemampuan public speaking, berliterasi, dan juga melatih santri untuk memiliki rasa percaya diri.

##### 2. Faktor-faktor yang memengaruhi rasa percaya diri pada santri

Faktor-faktor tersebut yaitu konsep diri yang salah, harga diri kurang, pengalaman yang sedikit, latar belakang pendidikan dan lingkungan yang berbeda. Adapun santri setelah mengikuti kegiatan khitobah memiliki perubahan terkait kepercayaan diri. Terbentuknya konsep diri, memiliki harga diri, memiliki pengalaman terkait khitobah. Hal itu ternyata berpengaruh terhadap kepercayaan diri santri di kelas kuliahnya.

##### 3. Pelaksanaan khitobah dalam membangun *Self Confidence* santri Ma'had

Pelaksanaan khitobah tersebut dapat membangun *Self Confidence* santri Ma'had. Karena sebelum santri khitobah santri terlebih dahulu melewati sebuah proses mulai dari persiapan materi, pembuatan teks, menerjemahkan teks ke dalam bahasa Arab, menghafal. Selanjutnya tentunya adalah penampilan dengan intonasi yang baik, dan pelafalan yang jelas. Serangkaian alur tersebut ternyata dapat membangun kepercayaan diri santri.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang studi pelaksanaan khitobah dalam membangun *self confidence* bagi santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang terdapat beberapa saran yang penulis ingin sampaikan antara lain:

1. Pengelola Ma'had
  - a. Kepada kepala Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang supaya lebih mengenal potensi santri-santriwati yaitu lewat Musyrifah sebagai pembimbing mereka selama 24 jam. Memberikan informasi-informasi perlombaan yang terkait.
  - b. Kepada Musyrifah Ma'had untuk menambahkan penekanan pada setiap kosa kata pada saat Musyrifah sedang menyampaikan ulasan tentang

materi khitobah yang telah santri berhasil tampilkan pada halaqah tersebut.

- c. Kepada pihak UIN Walisongo beserta civitas akademika untuk ikut serta mendukung program Ma'had dengan cara membangun hubungan yang baik antara keduanya.

## 2. Kurikulum Ma'had

Hasil observasi pada kurikulum Ma'had tahun 2022 yaitu menekankan akan kemampuan bahasa bagi santri-santri Ma'had. Sama seperti pada tahun sebelumnya. Jadi kegiatan pembelajaran yang linier dengan kurikulum sangat penting. Contohnya pada tahun 2021 lalu dengan adanya kegiatan kuliah bahasa yang dilaksanakan pada malam Jum'at. Namun pada tahun 2022 kegiatan tersebut dihapuskan.

Saran dari penulis yaitu untuk membuat kurikulum yang baik dan kegiatan yang sejalan dengan kurikulum untuk tetap dipertahankan.

## 3. Wali santri

Kepada wali santri untuk memberikan dukungan penuh dan juga membangun kepercayaan diri anaknya. Yaitu dengan menciptakan lingkungan rumah yang nyaman dan harmonis dan juga sebagai sesosok orang tua perlu menjadi contoh yang baik dan selalu memberikan motivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- AHMAD RIFAI, „Kegiatan Khitobah Dzuhur Untuk Membentuk Rasa Percaya Diri Siswa Di MAN 2 WATES YOGYAKARTA“, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015. Diakses Pada Tanggal 27 Desember, [Http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/20390/1/1](http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/20390/1/1)
- Ahmad Warson Munawwir, Kamus Arab-Indonesia (Cet. XIV ; Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), Hal. 290.
- Ainiyah, Nur. ‘Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo.’ *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.2 (2019): 141-170.
- Alam, Adi. ‘Google Translate Sebagai Alternatif Media Penerjemahan Teks Bahasa Asing Ke Dalam Bahasa Indonesia.’ *Instruksional* 1.2 (2020): 159-163.
- Alatas, Ali. Penerapan Bimbingan Islam Melalui Metode Halaqah Pada Pengajian Al-Qalam Curug Sawangan Depok. BS Thesis. Jakarta: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- Ali Aziz,” Ilmu Dakwah”,(Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), Hal. 28.



Andayani, Budi, and Tina Afiatin. 'Konsep Diri, Harga Diri, Dan Kepercayaan Diri Remaja.' *Jurnal Psikologi* 23.2 (1996): 23-30.

Aristiani, Rina. "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual." *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 2 (2016): 182–89. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.717>.

Dokumentasi Data Akhirussanah Santri Ma'had Al-Jami'ah Angkatan 2022.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hal 23.

Fakhiroh, Ani, and Syarif Hidayatullah. 'Pengaruh Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara.' *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7.1 (2018): 34-46.

Franky Liauw Dessy Andiwijaya, „Pusat Perkembangan Kepercayaan Diri“, *Jurnal STUP*, 1.2 (2019), 1695–1704. Diakses Pada Tanggal 27 Desember 2021, <https://journal.untar.ac.id/index.php/jstupa/article/download/4487/4631>

Hidayah, Nurul. *Penanaman Rasa Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah Di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus*. Diss. IAIN KUDUS, 2018.

Imam Ghozali. "Metode Penelitian." *Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Tradisi Sebimbangan Dalam Perkawinan Adat Lampung: Studi Di Desa Terbanggi Marga Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur*, 2014, 1–86.

Iqbal Hasan, Pokok -Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 63

Kriteria Pidato Yang Baik" (On-Line), Tersedia Di: <https://www.scribd.com/doc/229905694/Kriteria-Pidato-Yang-Baik> (5 Februari, Pukul 19.40 WIB)

Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Rosdakarya, 2005), Hal. 186.

Ningsia, Sriwahyu. "Peranan Kegiatan Pembelajaran Halaqah Di Lingkungan Pesantren Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI Di Pondok Pesantren AL Mubarak DDITobarakka." *Skripsi*, 2020, 12–13.

Noeng Muhadjir, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1996), 75.

Nur Gufron, Risnawita Rini, "Teori-Teori Psikologi", (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), Hal. 33.

Ogara, Yosi Junian. Pengaruh Halaqah Pks Terhadap Integritas

- Anggota Dprd (Studi Kantor Dpd Pks Lampung Utara).  
Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Samsul Amin Munir," Ilmu Dakwah,"(Jakarta: Amzah, 2009),  
Hal. 9.
- Sandu Dan Muhammad Ali, Dasar Medologi Penelitian,  
(Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 124.
- Sholiha, Sholiha, and Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia.  
'Hubungan Self Concept Dan Self Confidence.' Jurnal  
Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas  
Yudharta Pasuruan 7.1 (2020): 41-55.
- SK Rektor Santri KIP 2022.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,  
(Bandung: Alfabeta, 2008), 92.
- Suhardita, Kadek. 'Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan  
Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan  
Percaya Diri Siswa.' Edisi Khusus 1 (2011): 127-138.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan  
Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 199.
- Sukenti, Desi. 'Pengembangan Berpikir Kreatif Mahasiswa  
Dengan Penguatan Kepercayaan Diri.' GERAM  
(Gerakan Aktif Menulis) 6.1 (2018): 9-16.

Syahputra, Febian Dwi. *Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Self Confidence Pada Aktivistis Halaqah (Studi Di Yayasan Irsyadul Ibad Pandeglang)*. Diss. UIN SMH BANTEN, 2022.

Tanjung, Zulfriadi, and Sinta Amelia. "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>.

Thursan Hakim, "Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri", (Yogyakarta: Puspa Swara, 2002), Hal. 6.

Wawancara Dengan Santri AS Pada Kamis, 9 September 2023  
Pukul 20:30 WIB.

Wawancara Dengan Santri AZ Pada Kamis, 7 September 2023  
Pukul 18:30 WIB.

Wawancara Dengan Santri CA Pada Jum'at, 8 September 2023  
Pukul 22.11 WIB.

Wawancara Dengan Santri FQ Pada Kamis, 7 September 2023  
Pukul 22.00 WIB.

Wawancara Dengan Santri KA Pada Kamis, 7 September 2023  
Pukul 20.30 WIB.

Wawancara Dengan Santri LM Pada Jum'at, 8 September 2023

Pukul 13.29 WIB.

Wawancara Dengan Santri MA Pada Jum'at, 8 September 2023

Pukul 22.59 WIB.

Wawancara Dengan Santri ZN Pada Kamis, 7 September 2023

Pukul 21.00 WIB.

Wawancara Dengan ZF Pada Minggu, 10 September 2023

Pukul 09:34 WIB.

Weni, Aprianti. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadlarah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Tahun Plajaran 2014/2015. Diss. STAIN Ponorogo, 2015.

Zul Hanifah, Suwarno, Kristanti Febriana, and Soemantri Sandha. "Meta Analisis: Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika." *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2022): 153–64. <https://doi.org/10.31316/jderivat.v9i2.4240>.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Kegiatan halaqah Lantai 1 Mahad Lama



### Lampiran 2 : Juara 1 Lomba Speech Festival Bahasa Asing



**Lampiran 3 : Juara 1 Lomba Khitobah Festival Bahasa Asing**



**Lampiran 4 : Wawancara dengan beberapa santri halaqah**



## Lampiran 5 : Angket

<p>Saya adalah orang yang percaya diri *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>	<p>Saya memulai salam dengan suara yang bergetar</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>
<p>Saya merasa tenang apabila saya menjadi pusat perhatian *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>	<p>Saya merasa senang dengan kegiatan halagah *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>
<p>Saya merasa percaya diri di depan teman-teman halagah saya *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>	<p>Ketika menjadi audience saya selalu mencatat materi speech/ khitobah yang telah teman sampaikan *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>
<p>Saya selalu keluar keringat dingin ketika maju di depan teman-teman saya *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>	<p>Saya selalu membawakan speech atau khitobah dengan baik karena saya sudah berlatih sebelumnya *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>
<p>Saya bisa berbicara spontan di depan teman-teman tanpa perlu persiapan *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>	<p>Saya selalu berlatih speech dan khitobah dengan menghafal *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>
<p>Saya selalu gemetar ketika ditunjuk Musyifrah untuk memberikan ulasan speech/ khitobah</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>	<p>Saya berlatih speech atau khitobah dibantu dengan teman *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>
<p>Saya selalu keluar keringat dingin ketika maju membawakan speech/ khitobah *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>	<p>Saya berlatih speech atau khitobah dengan mempraktikkannya di depan cermin *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>
<p>Saya selalu menyampaikan speech dan khitobah dengan intonasi yang baik *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>	<p>Saya selalu mempersiapkan teks speech atau khitobah minimal satu minggu sebelum perform *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>
<p>Saya menyampaikan speech dan khitobah dengan suara yang lantang *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>	<p>Saya berani melakukan kontak mata dengan audience ketika menyampaikan speech atau khitobah *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>
	<p>Ragi saya kegagalan adalah sebuah pembelajaran *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>



<p>Bagi saya lupa ketika menyampaikan speech atau khitobah adalah wajar. Dan itu menjadi evaluasi untuk saya *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>	<p>Saya punya cita-cita dan tujuan tentang masa depan saya *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>
<p>Saya merasa malu ketika saya lupa teks speech dan khitobah *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>	<p>Saya kurang yakin dalam mewujudkan impian *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>
<p>Saya merasa putus asa karena tidak bisa menghafal teks speech atau khitobah dengan baik *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>	<p>Saya sering mengeluh ketika diberi tugas menghafal *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>
<p>Saya selalu melaksanakan tugas tepat waktu *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>	<p>Saya sulit menyesuaikan diri atau beradaptasi dalam lingkungan baru *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>
<p>Saya selalu optimis dengan pekerjaan yang sudah saya lakukan *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>	<p>Saya sulit untuk mencari teman karena kurang baik dalam komunikasi *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>
<p>Saya senang dan sangat terbuka akan hal baru *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>	<p>Saya selalu improve diri saya dengan terus belajar *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>
<p>Saya selalu membandingkan diri saya dengan orang lain *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>	<p>Saya sulit untuk mencari teman karena kurang baik dalam komunikasi *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>
<p>Saya selalu mengapresiasi diri saya dengan ucapan positif *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>	<p>Saya selalu improve diri saya dengan terus belajar *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>
<p>Saya tidak malu belajar dengan teman yang lebih pintar dari saya *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>	<p>Saya tidak malu belajar dengan teman yang lebih pintar dari saya *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>

## **Lampiran 6 : Pedoman Wawancara**

**No. Responden :**

**Nama :**

*Wawancara dilakukan kepada beberapa santri Ma'had saja untuk mengetahui data tentang pendidikan self confidence di Ma'had dan proses halaqah di Ma'had.*

1. Apakah saudara termasuk orang yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi? Coba jelaskan!
2. Apakah saudara pernah memiliki rasa takut untuk tampil kedepan? Sampai saudara keluar keringat dingin dan hati berdebar?
3. Menurut saudara berapa nilai public speaking yang saudara berikan untuk diri saudara? Mengapa?
4. Menurut saudara berapa nilai penguasaan materi speech/ khitobah untuk diri saudara? Mengapa?
5. Apakah speech/ khitobah merupakan pengalaman kali pertama bagi saudara? Coba jelaskan!
6. Apa pendapat saudara tentang kegiatan halaqah ini? Yaitu yang mengharuskan santri untuk tampil berpidato dengan bahasa (speech/khitobah)?
7. Apakah saudara setuju bahwa kegiatan halaqah tersebut dapat membentuk tingkat kepercayaan diri pada santri di Ma'had?

8. Menurut saudara apakah proses dalam pembuatan teks speech/ pidato itu mudah? Jelaskan!
9. Apa yang saudara rasakan setelah mengikuti kegiatan halaqah ini? Coba jelaskan perubahannya!
10. Apakah kekurangan yang saudara rasakan dalam kegiatan halaqah tersebut?
11. Menurut saudara peran Musyrifah di Ma'had dalam membimbing halaqah seperti apa?

## RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aqni Rahma Fiddinika  
Tempat dan Tanggal Lahir : Batang, 13 Juni 2000  
Alamat : Dk. Prigi Ds. Kambangan  
Rt 04/ Rw 03 Kec. blado  
Kab. Batang  
No. HP : 085600905130  
Email : [aqnirahma@gmail.com](mailto:aqnirahma@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

1. MI Kambangan
2. MTs Agung Alim Blado, Batang
3. MA Al-Hikmah 2 Benda, Brebes

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 8 Oktober 2023



Aqni Rahma Fiddinika  
1903016144